

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
WORD SQUARE TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS)
KELAS V DI MIS GUPPI 13 TASIK MALAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata 1 (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
MUHAMMAD HAFIZ RAHMAN
NIM: 21591135**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2025**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

di-

Curup

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Muhammad Hafiz Rahman (21591135)** yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas V Di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya”**. Sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 27 Mei 2025

Pembimbing I

Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 197207042000031004

Pembimbing II

Siswanto, M.Pd.I

NIDN. 160801012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Hafiz Rahman

NIM : 21591135

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas V Di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, Mei 2025



Muhammad Hafiz Rahman

NIM. 21591135

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. Ak Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <https://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 413 /In.34/F.T/PP.00.9/07/2025

Nama : Muhammad Hafiz Rahman
NIM : 21591135
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square*
Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran
Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas V Di MIS GUPPI
13 Tasik Malaya

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Senin, 30 Juni 2025
Pukul : 09.30 – 11.00 WIB
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Siswanta, M.Pd.I
NIP. 19840723 202321 1 009

Penguji I,

Penguji II,

Tika Meldina, M.Pd
NIP. 19870719 201801 2 001

Nelfa Sari, M.Pd
NIP. 19940208 202203 2 004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang Maha Kuasa, atas berkat rahmat dan nikmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas V di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya”** ini dengan baik. Sholawat beserta salam tak lupa kita kirimkan kepada baginda nabi Muhammad Shallallahu’Alaihi Wa Sallam beserta keluarga dan para sahabat.

Adapun skripsi ini peneliti susun dalam rangka memenuhi persyaratan guna untuk menyelesaikan studi tingkat strata satu pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti menyadari tanpa adanya bantuan dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan karena peneliti hanyalah manusia biasa. Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor 1 IAIN Curup.
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., MM., selaku Wakil Rektor II

IAIN Curup.

4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
7. Bapak Baryanto, MM., M.Pd., Selaku Pembimbing Akademik
8. Bapak Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I., Selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Siswanto, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan membantu selama proses menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
10. Kepala Madrasah MIS GUUPPI 13 Tasik Malaya yaitu Bapak Mustakim, M.Pd, beserta Bapak, Ibu Guru serta siswa kelas V yang telah mengizinkan dan membantu peneliti melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Dalam penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penelitian skripsi ini serta bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca.

Wassalamualakum warahmatullahi wabarakatuh.

Curup, Mei 2025
Peneliti

Muhammad Hafiz Rahman
NIM. 21591135

MOTTO

“Jika kamu berbuat baik kepada orang lain (berarti)
kamu berbuat baik pada dirimu sendiri”

(QS. Al-Isra : 7)

“Rasakanlah setiap proses yang kamu lalui dalam hidupmu, sehingga kamu tau
betapa hebatnya dirimu sudah berjuang sejauh ini”

~ Muhammad Hafiz Rahman

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, Allah menjanjikan pahala untuk orang-orang yang menuntut ilmu. Saya menyadari dalam keberhasilan yang saya dapat bukan milik saya sendiri, ada banyak doa yang mengiringi disetiap langkah yang saya jalani hingga saya bisa menyelesaikan sebuah karya sederhana ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa, atas segala rahmat, taufik dan hidayah-nya yang selalu menyertaiku dalam setiap langkah.
2. Kepada Ibunda tersayang sekaligus wanita surgaku Sumarni dan Ayahanda Fathul Adiyani yang telah memberikan dukungan moral maupun material, dan semua cinta serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya. Terimakasih atas perjuangan yang tak kenal lelah dan bosan memberikan pengorbanannya demi kelancaran proses selama di bangku sekolah hingga sampai ketitik ini. Terimakasih karena tidak pernah menuntutku pada hal yang tak bisa aku kendalikan sendiri. Terimakasih karena telah mengajarkanku supaya selalu tegar dan sabar dalam menghadapi riuhnya dunia. Tiada kata seindah doa yang paling khusuk selain doa yang tercapai dari orangtua.
3. Kepada Saudara dan Saudari kandung saya, terimakasih abang dan ayuk tercinta Wahyu Rahmat Syahputra, S.M dan Maryani Lestari, S.Pd, atas support, doa, dan dukungannya. Terimakasih telah mengiringiku dalam menjalani dinamika hidup ini. Semoga keluarga kita diberikan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Aamiin.
4. Kepada Keponakan tersayang yang selalu memberi semangat Adzkia Layyina

Afatar dan Hilya Nafisah Afatar, terimakasih selalu memberikan dukungan dan doanya. Semoga kelak kalian tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, berani, dan penuh semangat dalam mengejar mimpi.

5. Kepada keluarga besar M Sidik Alwan, B.A, terimakasih atas dukungan selama ini, dan terimakasih selalu memberikan doa yang terbaik.
6. Kepada Nenek tercinta Rosmawati dan Kakek Anwar Alm. yang telah memberikan support dan doa terbaiknya.
7. Kepada teman terdekat saya terimakasih selalu hadir dimasa sulit saya dan mendengar keluh kesah saya, Syahrul Sodikin, Viore Agsandha dan Muhammad Dewangga Alam.
8. Kepada seluruh teman kelas PGMI G terimakasih telah membantu dan memberi semangat dan berjuang bersama.
9. Kepada teman-teman KKN terima kasih atas dukungan selama ini yang ikut serta dalam proses.
10. Untuk keluarga besar mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) 2025.
11. Terimakasih almamaterku yang telah mengiringi proses pendewasaan diri sehingga bisa lapang hati menerima kenyataan hidup sampai akhir di titik ini, IAIN Curup.

Dalam penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penelitian skripsi ini serta bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca.

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	11
2. Pengertian Model Pembelajaran <i>Word Square</i>	12
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Word Square</i>	14
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Word Square</i> ..	14
5. Teori yang Mendasari Model Pembelajaran <i>Word Square</i> Berpengaruh Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	16
6. Kemampuan Berpikir Kritis	17
7. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)	20
B. Kajian Penelitian Relevan	21
C. Kerangka Pikir Penelitian	27
D. Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	30

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
D. Variabel Penelitian.....	34
E. Definisi Operasional Variabel.....	34
F. Prosedur Penelitian.....	36
G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	37
H. Uji Instrumen Penelitian.....	42
I. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	59
1. Sejarah singkat MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.....	59
2. Profil MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.....	60
3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah.....	61
4. Keadaan Siswa di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.....	63
5. Riwayat Kepala Madrasah di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.....	63
6. Kegiatan –kegiatan di MIS GUPPI 13 Tasik Maya.....	64
B. Hasil Penelitian.....	68
1. Deskripsi Data.....	68
2. Pengujian Prasyarat Analisis.....	73
3. Pengujian Hipotesis.....	75
4. Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	77
C. Pembahasan.....	81
1. Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Word Square</i> Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa yang Diajar Secara Konvensional Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.....	81
2. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Word Square</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.....	82
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MIS GUPPI 13 Tasik Malaya	5
Tabel 1.2 Data Siswa Kelas V MIS GUPPI 13 Tasik Malaya	7
Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	21
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Jumlah Sampel dalam Penelitian	33
Tabel 3.3 Pedoman Penskoran Test Kemampuan Berpikir Kritis	39
Tabel 3.4 Kisi-kisi Soal Pretest dan Posttest.....	42
Tabel 3.5 Validator Konstruksi.....	44
Tabel 3.6 Hasil Hitung Uji Validitas	47
Tabel 3.7 Kriteria Realibilitas	49
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas	50
Tabel 3.9 Kriteria Taraf Kesukaran	50
Tabel 3.10 Tingkat Kesukaran Soal	51
Tabel 3.11 Kriteria Daya Pembeda	51
Tabel 3.12 Hasil Uji Daya Pembeda	52
Tabel 3.13 Rekapitulasi Instrumen Tes.....	53
Tabel 3.14 Kriteria Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis	55
Tabel 4.1 Profil MIS GUPPI 13 Tasik Malaya	60
Tabel 4.2 Keadaan Siswa	63
Tabel 4.3 Riwayat Kepala MIS GUPPI 13 Tasik Malaya	63
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	69
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol	70
Tabel 4.6 Presentase (%) Hasil Pretest Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	71
Tabel 4.7 Presentase (%) Hasil Posttest Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	72
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk.....	74

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas.....	75
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis	76
Tabel 4.11 Hasil Rata-rata Post-test Kelas Eksperimen dan Kontrol	77
Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Penelitian	79

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	28
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Alur dan Tujuan Pembelajaran	91
Lampiran 2 Modul Ajar Kelas Eksperimen	94
Lampiran 3 Modul Ajar Kelas Kontrol.....	99
Lampiran 4 Surat Pernyataan Validasi.....	104
Lampiran 5 Instrumen Uji Coba Soal	105
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas	107
Lampiran 7 Hasil Uji Realibilitas.	110
Lampiran 8 Hasil Uji Daya Pembeda	111
Lampiran 9 Hasil Uji Tingkat Kesukaran	112
Lampiran 10 Instrumen Penelitian	113
Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk	117
Lampiran 12 Uji Homogenitas.....	118
Lampiran 13 Uji Independent Samples Test.....	119
Lampiran 14 Hasil Pre-Test Kelas Kontrol Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	120
Lampiran 15 Hasil Post-Test Kelas Kontrol Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis.....	121
Lampiran 16 Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis.....	122
Lampiran 17 Hasil Post-Test Kelas Eksperimen Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis.....	123
Lampiran 18 Berita Acara Seminar Proposal.....	124
Lampiran 19 SK Pembimbing.....	125
Lampiran 20 Surat Permohonan Izin Penelitian	126
Lampiran 21 Surat Izin Penelitian.....	127
Lampiran 22 Surat Keterangan Selesai Penelitian	128
Lampiran 23 Kartu Bimbingan	129
Lampiran 24 Dokumentasi	130

ABSTRAK

MUHAMMAD HAFIZ RAHMAN, NIM. 21591135, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas V di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya”, Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini di latarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada Pelajaran IPAS dikelas V MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, penelitian ini bertujuan untuk ; 1) Mengetahui bagaimana perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*. 2) Mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada Pelajaran IPAS kelas V di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperiment* (eksperimen semu), dengan desain penelitian *Non equivalent Control Group Design*. Pengambilan sampel dilakukan teknik *Random Sampling*. *Random Sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampel penelitian ini berjumlah 46 siswa yang terdiri dari kelas VA sebagai kelas kontrol dan VB sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa uji normalitas, homogenitas, dan uji *independent samples test*.

Penelitian ini menunjukkan dua temuan utama. 1) Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*. Hal ini ditunjukkan oleh hasil *posttest* bahwa nilai rata-rata ketercapaian berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen sebesar 61,08% (Baik) dan kelas kontrol sebesar 50,64% (cukup). Selanjutnya, terdapat peningkatan rata-rata nilai berdasarkan kelas eksperimen dari nilai sebesar 54,13 meningkat menjadi 82,17, nilai rata-rata tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, dari nilai sebesar 23,26 menjadi sebesar 70,43. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil uji hipotesis data *post-test* dengan uji-T menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Word Square, Kemampuan Berpikir Kritis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan upaya untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan suatu usaha membantu para peserta didik agar mereka dapat dalam mengerjakan tugasnya dengan mandiri dan melaksanakan tanggung jawabnya. Dengan demikian pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan dan kondisi setiap manusia. Perubahan yang terjadi adalah pengembangan potensi anak didik, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dalam kehidupannya.¹

Pendidik perlu memiliki model pembelajaran yang efektif selama proses belajar mengajar untuk memastikan bahwa siswa mampu belajar secara produktif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu guru juga harus bisa menerapkan model pembelajaran yang sudah direncanakan agar dalam pelaksanaannya peserta didik dapat menerima dengan nyaman dan mengubah suasana belajar lebih menyenangkan.²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang

¹ Desi Pristiwanti, dkk "Pengertian Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 2, DOI: 10.31004/jpdk.v4i6.9498, (Desember 2022), hlm. 1

² Novita Diana Sari, Sutarto, Aida Rahmi Nasution, dkk "Penerapan Quantum Learning dengan Pendekatan Neurosains dalam Pembelajaran PAI", *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 5 No. 1, DOI: <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v5i1.711> (Juni 2024), hlm. 80

berkualitas. Dalam mencapai tujuan tersebut, pendidik dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang efektif, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. seperti model pembelajaran *Word Square*, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif, kerja sama, mengasah keterampilan komunikasi siswa dan bertanggung jawab. Dengan penerapan model pembelajaran yang tepat, proses belajar mengajar dapat berlangsung secara menyenangkan dan bermakna, sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Antoko mengungkapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* adalah model pembelajaran yang dianggotakan oleh dua orang atau lebih yang memiliki beberapa kelebihan yang cukup penting. Salah satunya adalah model ini dalam mendorong kerja sama antar siswa saat menyusun teka-teki dalam kotak kata. Kegiatan ini tidak hanya mempererat interaksi sosial, tetapi juga membantu siswa memahami materi dengan lebih baik melalui diskusi dan tukar pikiran. Selain itu, model ini juga melatih kemampuan berpikir kritis siswa karena mereka ditantang untuk menyusun kata secara logis dan sistematis.¹

Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) No 32 Tahun 2024 mengungkapkan bahwa model pembelajaran terutama dalam rangka implementasi Kurikulum Merdeka, terdapat instruksi jelas tentang penggunaan model pembelajaran, bukan hanya model tunggal, tetapi berbagai

¹ Yoni Antoko, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menceritakan Sejarah Indonesia Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Word Square* dan *Scramble*", *Journal on Education*, Vol. 4 No. 1, <https://doi.org/10.31004/joe.v4i1.407> (2021), hlm.25–37

model yang berorientasi pada pembelajaran aktif dan autentik.²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* merupakan model yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena dalam model ini mendorong kerja sama antar siswa saat menyusun teka-teki dalam kotak kata. Kegiatan ini tidak hanya mempererat interaksi sosial, tetapi juga membantu siswa memahami materi dengan lebih baik melalui diskusi dan tukar pikiran. Selain itu, model ini juga melatih kemampuan berpikir kritis siswa karena mereka ditantang untuk menyusun kata secara kritis dan sistematis. Sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik serta siswa merasa lebih termotivasi untuk mengikuti proses belajar.

Azizah menyatakan berpikir kritis merupakan kemampuan kognitif yang berperan penting dalam mengambil keputusan dengan berpikir secara logis berdasarkan dasar-dasar bukti yang empiris. Sedangkan menurut Alghafri berpikir kritis memiliki proses seperti menentukan rumusan masalah, mencari argument, melakukan deduksi dan induksi, evaluasi, kemudian mengambil keputusan. Adapun Anggraeni menyatakan kemampuan berpikir kritis akan berguna bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai permasalahan di kehidupannya. Maka dari itu melatih kemampuan berpikir kritis perlu dilakukan sejak pendidikan dasar.³

² Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), Keputusan Kepala BSKAP No. 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran..., hlm. 1–6.

³ Romario Seger Aji Pamungkas dkk, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran PPKn Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 8, No. 2 DOI: 10.31004/basicedu.v8i2.7360, (April 2024), hlm.2

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan kognitif yang melibatkan proses berpikir logis dan sistematis yang digunakan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta mengambil keputusan secara rasional dan bertanggung jawab. dalam proses pembelajaran model pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa berpikir kritis salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial digabungkan menjadi satu mata pelajaran yang disebut IPAS untuk sekolah dasar. Karena mereka berada pada tingkat pemikiran sederhana, konkret, komprehensif, dan global, siswa sekolah dasar memandang dunia secara keseluruhan. Kursus sains dan studi sosial digabungkan memungkinkan siswa untuk mengendalikan lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Untuk menanamkan rasa kesadaran yang mendalam terhadap komponen ekologi dan sosial lingkungan. Saat masih digunakan, pendekatan tematik tidak diperlukan. Tergantung pada kebutuhan dan keadaan mereka, sekolah dapat memilih strategi yang berbeda.⁴

Hasil survei yang dilakukan PISA (*Programme for International Student Assessment*). Pada Tahun 2012 Indonesia menduduki peringkat ke-64 dari 65 negara dengan skor 382. Pada Tahun 2015, Indonesia memperoleh skor 403 dengan peringkat ke-64 dari 72 negara. Selanjutnya, pada Tahun 2018 Indonesia memperoleh peringkat ke-74 dari 79 negara dengan capaian

⁴ Denana Vikri dkk, "Problematika Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka" *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, Vol. 4 No. 2, DOI: 10.54371/jiepp.v4i2.419, (Agustus 2024), hlm.3

skor 396 dan pada Tahun 2022 peringkat ke-62 dari 81 negara dengan skor 383. Keempat perolehan skor hasil survei PISA selama empat kali berturut-turut dari tahun 2012 sampai 2022 dapat dilihat bahwa bahwa capaian belajar sains atau Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Indonesia tergolong sangat rendah.⁵

Observasi yang peneliti lakukan terdapat 23 siswa yang memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis dalam kategori rendah atau kurang yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Data Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V
MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Kelas	Jumlah Siswa	Skor \leq 40%		Skor $40 \geq$ %		Rata-rata Nilai (%)	Kategori
		Jumlah	%	Jumlah	%		
VA	23	17	73,9%	6	26,1%	28,8%	Kurang
VB	23	19	82,6%	4	17,4%	26,74%	Kurang

Sumber : Guru Kelas V MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis siswa kelas VA dan VB masih dalam kategori kurang atau rendah.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas VA dan VB yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Juni 2024 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya ditemukan adanya permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi yang membuat peserta didik mudah bosan dan membuat siswa cenderung sulit memahami materi yang telah disampaikan sehingga kondisi

⁵ Kafiga Hardiani Utama, "Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, Vol. 4 No. 4, DOI: 10.31004/basicedu.v4i4.482, (Oktober 2024), hlm.2

kelas tidak kondusif, yang mengakibatkan minimnya analisis siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Dampaknya menyebabkan penguasaan siswa dalam menganalisis masih kurang dan menyebabkan rendahnya hasil belajar.⁶

Berdasarkan data dan wawancara yang telah peneliti lakukan peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* yang nantinya berguna untuk mempengaruhi kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Mengatasi permasalahan tersebut peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* yang dapat menjadi pilihan baru guru dalam menyampaikan pembelajaran karena tidak semua guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* ini. Guru masih minim menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat anak tidak aktif untuk bertanya dan mudah bosan dalam belajar.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dapat membantu siswa dalam menunjukkan kemampuan berpikir kritis mereka serta dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Peneliti hanya berfokus pada kelas V semester genap di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya yang bisa dilihat pada tabel berikut:

⁶ Wawancara dengan Septi Yanti dan Wiwin Septi Yanti, Wali Kelas VA dan VB diruang guru MIS GUPPI 13 Tasik Malaya pada tanggal 17 Juni 2024

Tabel 1.2
Data Siswa Kelas V MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Kelas	Jumlah Siswa	Laki-laki	Perempuan
VA	23	11	12
VB	23	11	12
Jumlah		46	

Sumber : Guru Kelas V MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Adapun alasan peneliti memilih penelitian di kelas V dikarenakan permasalahan ditemukan di kelas V pada saat peneliti melaksanakan wawancara bersama wali kelas pada tanggal 7 Juli 2024 di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya yang menyatakan bahwa masih rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mencoba menerapkan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas V Di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) masih rendah.

3. Kurangnya kreativitas dalam proses belajar mengajar yang mengakibatkan kejenuhan dan kebosanan siswa.

C. Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan waktu, materi dan kemampuan peneliti, maka penelitian ini di batasi pada:

1. Penelitian ini hanya di lakukan dikelas VA dan VB di Semester Genap.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada materi "Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh".
3. Penelitian ini fokus kepada penggunaan model kooperatif tipe *Word Square* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dengan kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar secara konvensional pada mata pelajaran IPAS kelas V MISS GUPPI 13 Tasik Malaya?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V MISS GUPPI 13 Tasik Malaya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui atau menggambarkan bagaimana pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*.
2. Untuk mengetahui atau menggambarkan bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Secara umum penelitian ini dapat memberikan informasi secara teori, dan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembelajaran siswa serta menambah pengetahuan mengenai penggunaan model pembelajaran terhadap pembelajaran IPAS di kelas V MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.

2. Secara praktis

- a. Bagi Siswa

- 1). Untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).
- 2). Mengembangkan daya pikir siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

- 3). Mengubah kondisi pembelajaran yang awalnya membosankan menjadi menyenangkan.
 - 4). Mempermudah dalam mengingat dan memahami mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).
- b. Bagi Guru
- Bagi guru sebagai bahan sumber informasi bagi pendidik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.
- c. Bagi Sekolah
- 1). Dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dan memperbaiki proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).
 - 2). Sebagai informasi dalam rangka menuju proses belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).
- d. Bagi peneliti
- Bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terutama dalam dunia pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Suyadi, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran.¹ Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan siswa, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru dan siswa. Umumnya, sebuah model pembelajaran terdiri beberapa tahapan-tahapan proses pembelajaran yang harus dilakukan. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*).²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan landasan penting dalam merancang proses belajar mengajar agar lebih efektif. Dengan adanya model pembelajaran tidak hanya mengatur tahapan kegiatan pembelajaran, tetapi juga memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa dengan mempertimbangkan gaya belajar dan gaya mengajar. Dengan demikian, pemilihan model

¹ Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.14

² Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)* (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm.37

pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain. Parker mendefinisikan kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran di mana para siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama.³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kelompok yang dianggotakan oleh dua orang atau lebih untuk mengerjakan tugas dan mencapai tujuan bersama dalam pembelajaran.

2. Pengertian Model Pembelajaran *Word Square*

Word Square terdiri dari 2 kata yaitu *word* dan *square*, *word* berarti kata sedangkan *square* adalah kotak atau persegi. Jadi *Word Square* adalah pengisian huruf atau angka pada kota yang disediakan.⁴ Model pembelajaran *Word Square* sangat relevan dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dalam proses penyusunan model

³ Miftahul Huda, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Celeban Timur, 2011), hlm.29

⁴ Devia Jonelisa, dkk. Model Pembelajaran Inovatif Tipe *Word Square* Pada Pembelajaran Matematika SD. *Jurnal Pedagogi FKIP Unila Jurusan PGSD*, Vol: 1 No. 5, (2019), Hlm.6

pembelajaran *Word Square*, siswa dituntut untuk menganalisis dan mengevaluasi kata-kata yang akan dimasukkan, serta mempertimbangkan berbagai kemungkinan untuk menyusun kata-kata tersebut dalam format yang benar.⁵

Keistimewaan dari model pembelajaran ini ialah dapat digunakan pada semua mata pelajaran. Tergantung bagaimana guru memprogram kegiatan pembelajaran dengan pertanyaan yang bisa menarik siswa agar berfikir secara efektif. Dalam model pembelajaran *word square* tersedia banyak sekali huruf-huruf yang tidak diperlukan, namun huruf tersebut dipakai sebagai pengecoh tidak untuk mempersulit siswa. Model pembelajaran *Word Square* ini juga dapat dibilang model pembelajaran yang melalui permainan artinya belajar sambil bermain, namun lebih menekankan kepada belajarnya. Belajar sambil bermain juga akan berdampak positif terhadap siswa disebabkan akan terjadinya perubahan sikap, pengalaman belajar, dan tingkah laku siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Word Square* adalah model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan mencocokkan jawaban dari kotak-kotak jawaban yang tersedia. Dengan tujuan agar siswa dapat mengasah kemampuan berpikir mereka supaya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama dan meningkatkan kemampuan berpikir.

⁵ Rahman, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Lks Tipe *Word Square* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa". *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, Vol. 2 No. 1 (Februari 2021)., 33. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i1.4814>. hlm 34

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Word Square*

Menurut Tampubolon Secara teknis, langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model word square adalah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama ialah guru menyampaikan materi yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- b. Guru membagi menjadi beberapa kelompok dalam satu kelas, sebagai proses pembelajaran dengan cara berdiskusi atau bekerja sama,
- c. Setelah itu, guru membagikan lembar kegiatan sesuai arahan yang ada.
- d. Peserta didik menjawab sebuah soal dengan cara mengarsir huruf jawaban yang dianggap benar di dalam kotak secara vertikal maupun horizontal ataupun diagonal.
- e. Guru memberikan point dari setiap jawaban yang ada di dalam kotak.⁶

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Word Square*

Setiap model, strategi, metode maupun teknik pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan. Dibawah ini merupakan kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Word Square* menurut Istarani, diantaranya:

- a. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Word Square* mendorong pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
- b. Siswa akan terlatih untuk disiplin.
- c. Sebagai latihan untuk bersikap teliti dan kritis.

⁶ Brili Herwandanu, "Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 3 Sdn 2 Slempt Kedamean Gresik", *Jurnal Unesa*, Vol. 06, No. 12 (Oktober 2018), hlm.3-4

- d. Merangsang siswa untuk berfikir efektif.
- e. Dapat mempermudah guru dalam menguraikan materi ajar, sebab guru dapat mengarahkan siswa kepada pokok-pokok yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- f. Dapat meningkatkan aktivitas belajar anak, sebab ia akan terus mengarsir huruf sesuai dengan jawabannya.
- g. Menghindari rasa bosan anak dalam belajar, sebab adanya aktivitas yang tidak membuat anak jenuh dan bosan mengikuti pelajaran.⁷

Model pembelajaran ini dapat menjadi penguat dan pendorong bagi siswa terhadap materi yang diberikan. Dapat melatih ketepatan dan ketelitian siswa dalam menjawab dan mencari jawaban dalam lembar kerja. Dan yang paling ditekankan pada model pembelajaran ini ialah untuk berpikir efektif, jawaban apa yang paling sesuai, sedangkan kelemahan dari model pembelajaran *Word Square* adalah:

- a. Dengan adanya materi yang telah dipersiapkan, guru dapat mengumpulkan kreativitas siswa.
- b. Siswa tinggal menerima bahan mentah.
- c. Membuat kotak yang bervariasi membutuhkan kreativitas dari seorang guru.
- d. Sering kali dijumpai antara kotak yang tersedia tidak sesuai dengan pertanyaan yang ada.

⁷ Cintia Rinjani, dkk “Kajian Konseptual Model Pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol.1 No. 2, <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i2.102>, (Desember 2021), hlm.5

e. Membuat pertanyaan yang memerlukan jawaban yang pasti membutuhkan kemampuan tinggi dari seorang guru.⁸

5. Teori yang Mendasari Model Pembelajaran *Word Square* Berpengaruh Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Semua proses belajar yang terjadi tidak terlepas dari teori-teori yang mendasari. Upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir (kognitif) siswa agar lebih maksimal dilakukan dengan cara tidak menerapkan model pembelajaran konvensional dan pastinya disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Sehingga penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Word Square*.

Menurut Rinjani *Word Square* adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi, mengeksplorasi keterampilan, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang menyenangkan. Kemudian menurut Burhan dan Munir *Word Square* mirip dengan teka-teki silang, di mana siswa harus mencocokkan jawaban dengan kotak yang telah disediakan. Model pembelajaran *Word Square* sangat relevan dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dan menurut Lestari model ini melibatkan kemampuan untuk berpikir logis dan sistematis, serta membuat keputusan berdasarkan informasi yang tersedia. Selain itu, kolaborasi dalam kelompok mendorong siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain, mempertimbangkan sudut pandang

⁸ *Ibid.*, hlm.5-6

yang berbeda, dan merumuskan argumen yang kuat.⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Word Square* dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Model ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga melatih mereka untuk menjadi pemikir kritis yang mampu menghadapi tantangan di dunia nyata. Dengan demikian, penting bagi pendidik untuk terus menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif, agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan berpikir kritis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan model ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif dan terlatih dalam berpikir kritis. Model pembelajaran *Word Square* mendorong siswa untuk berkolaborasi dan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

6. Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Putri dan Sobandi berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengetahui suatu permasalahan lebih mendalam, dan menemukan ide untuk mengatasi masalah tersebut. Menurut Beyer berpikir kritis (*Critical Thinking*) merupakan “Cara berpikir disiplin yang dipakai seseorang untuk mengetahui dan mengecek validitas pernyataan

⁹ Faza Amalia dan Muhamad Afandi, “*Word Square: Model Pembelajaran Yang Berpengaruh Terhadap Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*”, *Jurnal PGSD UNIGA* (2025), hlm.4-7

pernyataan, ide-ide, argument-argumen, penelitian, dan lain-lain.¹⁰

Kemudian menurut Robert Ennis berpikir kritis (*Critical Thinking*) adalah “Berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan.”¹¹ Selanjutnya Edward De Bono mendefinisikan berfikir sebagai keterampilan mental yang memadukan kecerdasan dengan pengalaman.¹²

Kata “kritis” itu sendiri sebagaimana yang disebutkan Wowo Sunaryo dalam bukunya yang berjudul Taksonomi Berpikir dalam konteks ini tidak berarti “penolakan” atau “negatif”, ada juga yang positif dan berguna, misalnya merumuskan solusi yang terbaik untuk masalah pribadi yang kompleks, berunding dengan kelompok tentang tindakan apa yang harus diambil, atau menganalisis asumsi dan kualitas metode yang digunakan secara ilmiah dalam menguji suatu hipotesis.¹³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis informasi yang didapatkan dengan tujuan membuat keputusan yang baik untuk menyelesaikan suatu masalah. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis tidak hanya menerima informasi saja tetapi juga akan menerapkannya bahkan mengevaluasi untuk mengetahui benar atau salah suatu informasi. Selain

¹⁰ Beyer, “Analisis Berfikir Kritis dalam Matematika mengacu pada Watson-Glazer *Critical Thinking Appraisal* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 5, No. 2, (2017), hlm.117

¹¹ Maria Erna dkk, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik” *Jurnal Riset Pendidikan Kimia (JRPK)* Vol. 8, No. 1 (2018), hlm.17–27

¹² Bono De Edward, *Revolusi Berfikir*, (Bandung: Kaifa 2007), hlm.24

¹³ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikir*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2011), hlm.20

itu juga akan menumbuhkan sikap tidak mudah putus asa, jadi ketika seseorang dihadapkan suatu masalah ataupun persoalan akan berusaha untuk menyelesaikannya. Hal tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme dimana proses belajar yang baik dibentuk dengan menuntut siswa menjadi lebih aktif dalam merumuskan konsep dan memberi pemaknaan terkait hal-hal yang dipelajari.

Menurut Robert Ennis dalam buku Wira Suciono indikator kemampuan berpikir kritis siswa yakni sebagai berikut:¹⁴

- a. Memberikan penjelasan sederhana (*Elementary Clarification*)
- b. Membangun keterampilan dasar (*Basic Support*)
- c. Menyimpulkan (*Inference*)
- d. Membuat penjelasan lebih lanjut (*Advanced Clarification*)
- e. Strategi dan taktik (*Strategies and tactics*)

Menurut Fahrudin Faiz indikator kemampuan berpikir kritis siswa yakni sebagai berikut:¹⁵

- a. Mencari jawaban yang jelas dari setiap pertanyaan.
- b. Mencari alasan atau argument.
- c. Berusaha mengetahui informasi dengan tepat
- d. Memakai sumber yang memiliki kredibilitass dan menyebutkannya
- e. Memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan
- f. Berusaha tetap relevan dengan ide utama

¹⁴ Wira Suciono, *Berpikir Kritis: Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri* (Indramayu:Penerbit Adab, 2021), hlm.22-24

¹⁵ Fahrudin Faiz, *Thinking Skill : Pengantar Menuju Berpikir Kritis* (Yogyakarta: Suka Press, 2012),hlm.3-4

- g. Memahami tujuan yang asli dan mendasar
- h. Mencari alternatif jawaban
- i. Bersikap dan berpikir terbuka
- j. Mengambil sikap ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu
- k. Mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan
- l. Berpikir dan bersikap secara sistematis dan teratur dengan memperhatikan bagian-bagian dari keseluruhan masalah

Adapun indikator kemampuan berpikir kritis siswa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan teori dari Robert Ennis dalam buku Wira Suciono yang cocok dengan penelitian ini dalam tingkatan Sekolah Dasar atau Madrasah, yang meliputi lima indikator yaitu : memberi penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lebih lanjut, strategi dan taktik.

7. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran gabungan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembelajaran IPAS merujuk pada sebuah pembelajaran yang menjembatani siswa memahami konsep-konsep pengetahuan alam dan pengetahuan sosial secara sekaligus melalui satu mata pelajaran. Pembelajaran IPAS membantu siswa melihat keterkaitan antara fenomena alam dan fenomena sosial yang berdampak satu sama lain. Melalui pembelajaran IPAS, siswa

diberikan kesempatan untuk mengenali diri sendiri dan lingkungan sekitar serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia dan mempersiapkan diri dalam menghadapi kesulitan di masa mendatang.¹⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa IPAS adalah mata pelajaran disekolah dasar yang merupakan gabungan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang bertujuan agar siswa memahami lingkungan sekitar dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kajian Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian relevan tentang model pembelajaran *Word Square* terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

No	Nama/Judul	Perbedaan			Persamaan
		Nama	Hafiz	Fathia	
1	Anis Fathia Rizqi (2019), dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Word Square</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Nurul Falah	Teori	1. Model Pembelajaran (Suyadi) 2. Indikator. Kemampuan Berpikir Kritis (Robert Ennis)	1. Model Pembelajaran (Joyce & Weil) 2. Fokus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	1. Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Word Square</i> 2. Sama-sama mengukur kemampuan berpikir kritis
		Metodologi	Kuantitatif	Kuantitatif	

¹⁶ Winda Seyra, “Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Pemahaman siswa pada Pembelajaran IPAS materi Sifat Cahaya Kelas V SD”, *Jurnal Media Akademik*, Vol. 2 No. 9, DOI: 10.62281, (September 2024), hlm.6

No	Nama/Judul	Perbedaan			Persamaan
	Pondok Ranji ¹⁷ .		Jenis Eksperimen Semu	Eksperimen dengan <i>Calculator Effect Size</i>	
		Hasil	Terdapat Pengaruh Signifikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Word Square</i>	Terdapat Pengaruh Signifikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Word Square</i> menggunakan <i>Calculator Effect Size</i>	
		Lokasi	MIS GUPPI 13 Tasik Malaya	MI Nurul Fallah Pondok Ranji	
2	Resti Hidayanti (2024) “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe <i>Word Square</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMK	Nama Teori	Hafiz 1. Model Pembelajaran (Suyadi) 2. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis (Robert Ennis)	Resti	1. Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Word Square</i> . 2. Sama-sama mengukur kemampuan berpikir kritis.
		Metodologi	Kuantitatif Jenis Eksperimen Semu	Kuantitatif Jenis Eksperimen semu	
		Hasil	Terdapat Pengaruh Signifikan	Terdapat perbedaan yang	

¹⁷ Anis Fathia Rizqi, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Nurul Falah Pondok Ranji (Jakarta : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2019)

No	Nama/Judul	Perbedaan			Persamaan
	Muhammadiyah 2 Bandung”. ¹⁸		Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Word Square</i>	signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penggunaan model kooperatif learning tipe <i>Word Square</i> .	
		Lokasi	MIS GUPPI 13 Tasik Malaya	SMK Muhammadiyah 2 Bandung	
3	Khofifatur Rohmah, (2023) “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Word Square</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan IPA Kelas V Sd Negeri Pamongan 1”. ¹⁹	Nama	Hafiz	Khofifatur	1. Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Word Square</i> .
		Teori	1. Model Pembelajaran (Suyadi) 2. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis (Robert Ennis)	Model Pembelajaran (Dukhi)	2. Sama-sama mengukur kemampuan berpikir kritis.
		Metodologi	Kuantitatif Jenis Eksperimen Semu	Kuantitatif Jenis <i>Pre-experimental (one group pretest-posttest)</i>	3. Sama-sama menggunakan indikator berpikir kritis menurut

¹⁸ Resti Hidayanti, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Word Square* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandung”. (Skripsi, Bandung: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024)

¹⁹ Khofifatur Rohmah, “Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan Ipa Kelas V Sd Negeri Pamongan 1”. (Skripsi, Semarang: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung, 2023)

No	Nama/Judul	Perbedaan			Persamaan
		Hasil	Terdapat Pengaruh Signifikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Word Square</i>	terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penggunaan model kooperatif learning tipe <i>word square</i> .	
		Lokasi	MIS GUPPI 13 Tasik Malaya	Sd Negeri Pamongan 1	Robert Ennis
4	Fitri Nanda Lestari, dkk (2022) "Pengaruh Model Pembelajaran <i>Word Square</i> Pada Aplikasi <i>Eclipse Crossword</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD". ²⁰	Nama	Hafiz	Fitri, dkk	1. Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Word Square</i> . 2. Sama-sama mengukur kemampuan berpikir kritis.
		Teori	1. Model Pembelajaran (Suyadi) 2. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis (Robert Ennis)	Model Pembelajaran (Nande & Irman)	
		Metodologi	Kuantitatif Jenis Eksperimen Semu	Kuantitatif Jenis Eksperimen semu	
		Hasil	Terdapat Pengaruh Signifikan Model Pembelajaran Kooperatif	Terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis dan terdapatres	

²⁰ Fitri Nanda Lestari, dkk "Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Pada Aplikasi *Eclipse Crossword* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD", *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol. 8, No. 3, DOI: 10.36312/jime.v8i3.3832, (Agustus 2022)

No	Nama/Judul	Perbedaan			Persamaan
			Tipe <i>Word Square</i>	pon baik dari siswa selama pembelajaran menggunakan aplikasi <i>eclipse crossword</i> .	
		Lokasi	MIS GUPPI 13 Tasik Malaya	SD Muhammadiyah 2 Waru	
5	Fitri Anisa, Dkk (2019) “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis <i>Word Square</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Tilatang Kamang Tahun Ajaran 2019/2020”. ²¹	Nama	Hafiz	Anisa	1. Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Word Square</i> . 2. Sama-sama mengukur kemampuan berpikir kritis.
Teori	1. Model Pembelajaran (Suyadi) 2. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis (Robert Ennis)	Model Pembelajaran <i>Word Square</i> (Cintia Rinjani, Burhan dan Munir			
Metodologi	Kuantitatif Jenis Eksperimen Semu	Pengembangan (R&D)			
Hasil	Terdapat Pengaruh Signifikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Word Square</i>	Terdapat peningkatan penguasaan materi siswa setelah menggunakan LKS <i>Word Square</i>			

²¹ Fitri Anisa, dkk “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis *Word Square* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Tilatang Kamang Tahun Ajaran 2019/2020”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa STKIP Ahlussunnah*, Vol. 1, No. 2, DOI: 10.36312/jime.v8i3.3832, (Agustus 2022)

No	Nama/Judul	Perbedaan			Persamaan
				terhadap kemampuan berpikir kritis dengan kategori sangat praktis	
		Lokasi	MIS GUPPI 13 Tasik Malaya	Sma Negeri 2 Tilatang Kamang	

Dari kelima penelitian relevan di atas dapat disimpulkan diantaranya seluruhnya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, baik di tingkat sekolah dasar maupun menengah atas, serta pada berbagai mata pelajaran. Penelitian Anis Fathia Rizqi Tahun 2019 dan Resti Hidayanti Tahun 2024 membuktikan bahwa model *Word Square* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang ditunjukkan melalui hasil uji-t dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Khofifatur Rohmah Tahun 2023, yang juga menunjukkan bahwa model *Word Square* memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan hasil uji paired sample t-test dengan nilai sig. (2-tailed) 0,000.

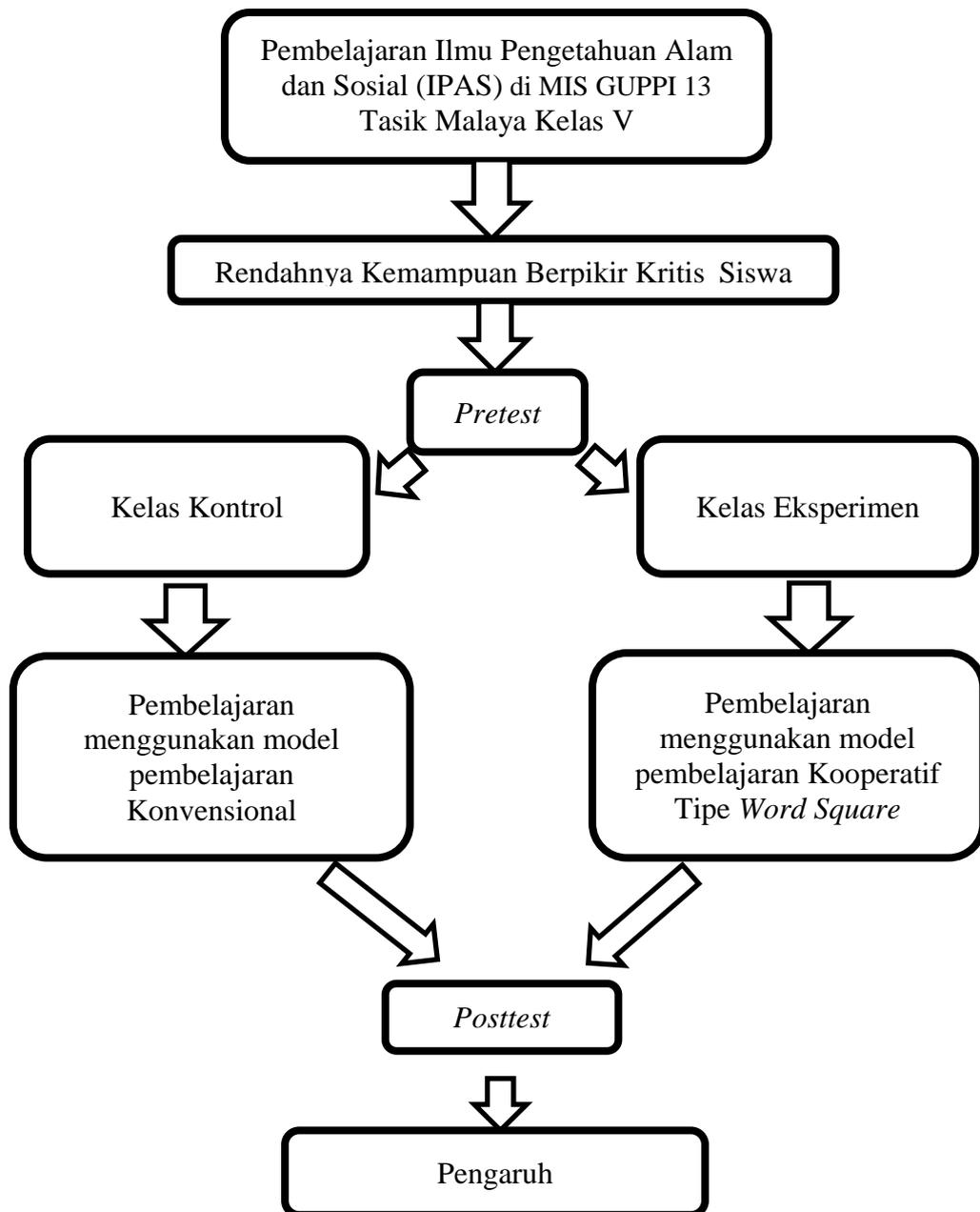
Selanjutnya, penelitian Fitri Nanda Lestari dkk. Tahun 2022 dengan penerapan model *Word Square* dimana menggabungkannya bersama media pembelajaran digital yaitu aplikasi *Eclipse Crossword*, yang tetap

menunjukkan adanya pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, respon siswa terhadap pembelajaran ini sangat baik dengan tingkat persentase 97%. Penelitian terakhir oleh Fitri Anisa dkk. (2019) fokus pada pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Word Square*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LKS yang dikembangkan dinilai sangat valid, praktis, dan efektif, dengan peningkatan penguasaan materi siswa yang signifikan, serta pencapaian kemampuan berpikir kritis yang tinggi.

Dengan demikian, pada kelima penelitian tersebut model pembelajaran *Word Square* tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga dapat dikembangkan dan dipadukan dengan berbagai media pembelajaran, baik cetak maupun digital, yang berguna untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik, interaktif, dan bermakna.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* merupakan metode yang dapat mendorong siswa untuk aktif berpikir dan bekerja sama dalam memahami materi pada proses pembelajaran. Hubungan atau pengaruh antara variabel bebas (model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*) dan variabel terikat (kemampuan berpikir kritis) digambarkan dalam bagan kerangka pikir berikut:



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat dijelaskan bahwa guru mengelompokkan kelas menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dimana kelas kontrol diajarkan dengan model pembelajaran konvensional sedangkan kelas eksperimen diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

Word Square untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis di kelas V setelah diberi perlakuan masing-masing model pembelajaran tersebut. Untuk melihat sejauh mana pengaruh model kooperatif tipe *Word Square* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjeiaskan hal itu dan yang dapat meneintukan atau mengarahkan peinyelidiikan selanjutnya.²² Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti data yang terkumpul. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.

H_a: Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.

²² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm.96

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, penelitian kuantitatif eksperimen merupakan penelitian yang melakukan percobaan terhadap kelompok-kelompok eksperimen, setiap kelompok dikenakan perlakuan-perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat dikontrol. Penelitian eksperimen paling tepat untuk menguji hubungan sebab akibat melalui pengujian hipotesis dengan kuantitatif analitik.¹ Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen (*Quasi Eksperimen*), yaitu penelitian yang pada dasarnya sama dengan eksperimen murni, perbedaannya terdapat dalam pengontrolan variabel. Metode ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang akan mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.²

Desain penelitian yang digunakan yaitu *Non-Equivalent Control Group Design*. Pada desain penelitian ini dilakukan untuk memilih kelas kontrol maupun kelas eksperimen yang tidak dipilih secara random. kemudian setiap kelompok diberi soal *pretest* sebelum mendapatkan perlakuan dan soal *posttest* setelah mendapatkan perlakuan.³ Kelompok pertama diberi perlakuan (X), sedangkan kelompok yang lain tidak.

¹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020), hlm.39

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm.114

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 208

Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen, dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) diukur melalui perbandingan antara (O₁:O₂). Dalam penelitian dengan desain ini pengaruh *treatment* dianalisis menggunakan uji t-test untuk melihat pengaruh antar variabel.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode kuasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design* merupakan metode penelitian kuantitatif eksperimen yang menempatkan subjek penelitian ke dalam dua kelas yang dibedakan menjadi kategori kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *pretest* diawal penelitian untuk mengetahui kondisi awal siswa tersebut dan menggunakan *posttest* diakhir penelitian untuk mengetahui hasil akhir. Desain ini menggunakan dua kelas, dimana kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan:

- O1 : Test awal (*Pretest*) pada kelas eksperimen
- O2 : Test akhir (*Posttest*) pada kelas eksperimen
- O3 : Test awal (*Pretest*) pada kelas kontrol

O4 : Test akhir (*Postest*) pada kelas kontrol

X : Pembelajaran IPAS dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square*

- : Tidak ada perlakuan yang diberikan kepada kelompok kontrol

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat penelitian ini dilakukan di kelas V MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, yang berlokasi di Jalan Pemancar TVRI, Tasik Malaya, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

2. Waktu

Waktu dalam pelaksanaan penelitian ini ialah pada tanggal 7 Maret hingga 07 Juni 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴ Jadi populasi adalah seluruh subyek penelitian. Maka subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIS GUPPI 13 Tasik Malaya yang berjumlah 46 siswa pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025. Terdiri dari dua kelas, yaitu Kelas VA sebagai kelas kontrol dan Kelas VB sebagai kelas eksperimen.

⁴ *Ibid.*, hlm.80

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Dalam hal ini, peneliti mengambil sampel dengan teknik *Random Sampling*. Teknik ini sangat sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata tertentu yang ada dalam populasi tersebut. Cara ini dilakukan karena anggota populasinya dianggap homogen.⁶ Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang ada dikelas VA dan VB MIS GUPPI 13 Tasik Malaya yang berjumlah 46 orang diantaranya kelas VA sebagai kelas kontrol terdiri dari 23 siswa dan kelas VB sebagai kelas eksperimen terdiri dari 23 siswa yang dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel dalam Penelitian

Kelas	Jumlah	Keterangan
VA	23	Kelas Kontrol
VB	23	Kelas Eksperimen
Total	46	

Sumber data: Guru Kelas V MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Berdasarkan tabel 3.2 di atas, kelas VB sebagai kelas Eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* dan kelas VA sebagai kelas Kontrol yang menggunakan model pembelajaran Konvensional atau metode Ceramah.

⁵ *Ibid.*, hlm.81

⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2019), hlm. 240

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sugiyono menyatakan bahwa variabel terdiri dari dua macam yaitu:⁷

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (variabel independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square*.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (variabel independen). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPAS kelas VA dan VB MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.

E. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel merujuk pada karakteristik atau sifat yang dapat diukur dan memiliki variasi tertentu. Variabel ini dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis guna menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang berbeda, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan berpikir kritis sebagai variabel terikat (Y).

⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2019) hlm. 4

1. Model Pembelajaran *Word Square*

Model pembelajaran *Word Square* berasal dari dua kata yaitu, *Word* yang artinya kata dan *Square* yang artinya kotak dimana pembelajaran ini menuntut siswa untuk mencari jawaban dalam kotak kata tersebut. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Dalam proses penyusunan model pembelajaran *Word Square*, siswa dituntut untuk menganalisis dan mengevaluasi kata-kata yang akan dimasukkan, serta mempertimbangkan berbagai kemungkinan untuk menyusun kata-kata tersebut dalam format yang benar.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merujuk pada kemampuan berpikir objektif untuk menghasilkan solusi yang sesuai dengan pengetahuan yang ada. Dalam penelitian ini, kemampuan berpikir kritis diukur melalui tes uraian yang terdiri dari 10 soal pada materi Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh. Tes ini mengacu pada indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu: 1) memberi penjelasan sederhana, 2) membangun keterampilan dasar, 3) menyimpulkan, 4) membuat penjelasan lebih lanjut, 5) strategi dan taktik. Dalam penelitian ini pengukuran instrumen kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan pedoman penskoran berupa 0-4.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian yang efektif memerlukan prosedur yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses penelitian umumnya melibatkan tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

a. Menetapkan Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-April tahun ajaran 2024/2025.

b. Menentukan Materi Pembelajaran

Dalam penelitian ini materi pembelajarannya adalah Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Memberikan tes awal (*Pretest*) terhadap sampel.

b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* pada kelas eksperimen (VB).

c. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol (VA).

d. Memberikan tes akhir (*Posttest*) terhadap sampel.

3. Tahap Evaluasi

a. Menganalisis dan mendeskripsikan data yang diperoleh sesuai dengan variabel yang diteliti.

b. Menyusun laporan pelaksanaan hasil penelitian

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data digunakan untuk menguji keabsahan data, yang dapat mempengaruhi kualitas hasil penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu mendapatkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kuesioner.⁸

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah peneliti melakukan teknik tes sebanyak dua kali yakni dengan *Pretest* (test yang dilakukan sebelum diberi perlakuan tertentu sebelum proses pembelajaran dilaksanakan) dan *Posttest* (test yang dilakukan setelah diberi perlakuan tertentu dalam proses pembelajaran).

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur (*A test is valid if it mrasures is what it purpose to measure*). Dalam bahasa indonesia istilah “valid” disebut dengan istilah “shahih”.⁹

Pada penelitian ini instrument yang akan digunakan yaitu:

⁸ *Ibid*,...hlm.22

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 183

1. Tes

Instrumen pada penelitian ini berupa soal-soal uraian terbuka (bebas) yang diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Tes yang diberikan kepada dua kelas adalah soal yang sama, tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di BAB I pada materi “Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh”. Menurut Sugiyono, dalam penelitian eksperimen, pengaruh perlakuan dapat diketahui melalui perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Oleh karena itu, instrumen tes yang digunakan sebaiknya sama agar perbandingan hasilnya valid dan objektif.¹⁰

Arikunto juga menjelaskan bahwa *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kontrol harus memiliki bentuk dan tingkat kesulitan yang setara, agar perbedaan skor yang muncul benar-benar disebabkan oleh perlakuan, bukan oleh perbedaan instrumen.¹¹

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dalam penelitian ini, *Pretest* (tes awal) dan *Posttest* (tes akhir) diberikan kepada kedua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan menggunakan soal yang sama. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang diperoleh setelah perlakuan merupakan hasil dari pengaruh model pembelajaran yang diterapkan,

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm.74

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.120

bukan karena perbedaan instrumen tes.

Untuk mendapatkan nilai pada tes kemampuan berpikir kritis pada siswa digunakan pendoman penyekoran menurut Peter A, Facione, dkk.¹² Peneliti juga menyesuaikan dengan indikator kemampuan berpikir kritis siswa dan ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pendoman Penskoran Test Kemampuan Berpikir Kritis

No	Kategori Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Keterangan	Skor
1	Memberi penjelasan sederhana (<i>Elementary Clarification</i>)	Tidak memberikan jawaban atau salah memberikan jawaban.	0
		Tidak dapat memberikan jawaban namun bisa memberikan alasan.	1
		Dapat memberikan jawaban tetapi tidak disertai dengan alasan.	2
		Dapat memberikan jawaban namun salah dalam memberikan penjelasan.	3
		Dapat memberikan jawaban dengan benar dan disertai dengan alasan yang tepat.	4
2	Membangun keterampilan dasar (<i>Basic Support</i>)	Tidak memberikan jawaban atau salah memberikan jawaban.	0
		Tidak dapat memberikan jawaban namun bisa memberikan alasan.	1
		Dapat memberikan jawaban tetapi tidak disertai dengan alasan.	2
		Dapat memberikan jawaban namun salah dalam memberikan penjelasan.	3
		Dapat memberikan jawaban dengan benar dan disertai dengan alasan yang tepat.	4

¹² Peter A. Facione, Noren C. Facione, R.N.,FNP, *Holistic Critical Thinking Scoring Rubric*, Santa Clara University dan University of California, Sanfrancisco, tahun 1994.

No	Kategori Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Keterangan	Skor
3	Menyimpulkan (<i>Inference</i>)	Tidak memberikan jawaban atau salah memberikan jawaban.	0
		Tidak dapat memberikan jawaban namun bisa memberikan alasan.	1
		Dapat memberikan jawaban tetapi tidak disertai dengan alasan.	2
		Dapat memberikan jawaban namun salah dalam memberikan penjelasan.	3
		Dapat memberikan jawaban dengan benar dan disertai dengan alasan yang tepat.	4
4	Membuat penjelasan lebih lanjut (<i>Advanced Clarification</i>)	Tidak memberikan jawaban atau salah memberikan jawaban.	0
		Tidak dapat memberikan jawaban namun bisa memberikan alasan.	1
		Dapat memberikan jawaban tetapi tidak disertai dengan alasan.	2
		Dapat memberikan jawaban namun salah dalam memberikan penjelasan.	3
		Dapat memberikan jawaban dengan benar dan disertai dengan alasan yang tepat.	4
5	Strategi dan taktik (<i>Strategies and tactics</i>)	Tidak memberikan jawaban atau salah memberikan jawaban.	0
		Tidak dapat memberikan jawaban namun bisa memberikan alasan.	1
		Dapat memberikan jawaban tetapi tidak disertai dengan alasan.	2
		Dapat memberikan jawaban namun salah dalam memberikan penjelasan.	3
		Dapat memberikan jawaban dengan benar dan disertai dengan	4

No	Kategori Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Keterangan	Skor
		alasan yang tepat.	

Berdasarkan table 3.3 di atas penskoran setiap indikator diberikan skor dengan rentang 0 hingga 4. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi pula tingkat kemampuan berpikir kritis siswa tersebut. Skor 0 menunjukkan bahwa siswa tidak dapat memberikan jawaban atau jawaban yang diberikan salah, sedangkan skor 4 menunjukkan bahwa siswa dapat memberikan jawaban yang benar serta didukung oleh alasan yang tepat. Penskoran test ini digunakan untuk menilai hasil tes berpikir kritis siswa.

Penilaian dilakukan secara objektif dengan mengacu pada kriteria dalam tabel, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat kemampuan berpikir kritis siswa secara menyeluruh berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis.

Uji coba Instrumen dalam tes ini dimaksudkan untuk memperoleh validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda instrumen tes.

Tes dalam penelitian ini berupa *Pretest* dan *Posttest*.

a. *Pretest*

Pretest merupakan tes yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai atau sebelum siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa.

b. *Posttest*

Posttest yaitu tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran atau setelah siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur hasil

akhir siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.¹³ Dokumentasi ini digunakan untuk mengambil foto-foto pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung yang dilaksanakan oleh peneliti dalam melakukan eksperimen pada kelas V dengan metode kooperatif tipe *Word Square*.

H. Uji Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen merupakan kerangka acuan yang digunakan untuk menyusun butir-butir instrumen penelitian secara sistematis dan terstruktur. Kisi-kisi ini memuat aspek-aspek yang akan diukur, indikator masing-masing aspek, serta bentuk dan jumlah butir instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dengan adanya kisi-kisi, penyusunan instrumen dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Soal Pretest dan Posttest

No	Materi	Indikator Pencapaian	Aspek yang akan diukur	Bentuk Soal	No.Soa
1	Sistem Pencernaan Manusia	Siswa mampu memberi penjelasan sederhana gangguan pada sistem pencernaan manusia.	C4	Uraian	1,2,14
2		Siswa mampu membangun			

¹³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta Bumi Aksara, 2006), hlm.158

No	Materi	Indikator Pencapaian	Aspek yang akan diukur	Bentuk Soal	No.Soa
	Sistem Pencernaan Manusia	keterampilan dasar pada sistem pencernaan manusia.	C5	Uraian	3,4,5
3	Sistem Pencernaan Manusia	Siswa mampu menyimpulkan fungsi organ-organ pencernaan pada manusia	C5	Uraian	6,7,8
4	Mengenal Organ Pernapasan Manusia	Siswa mampu membuat penjelasan lebih lanjut pada organ pernapasan manusia	C4	Uraian	9,10,11
5	Mengenal Organ Pernapasan Manusia	Siswa mampu mengatur strategi dan taktik pada organ pernapasan manusia	C4	Uraian	12,13,15

Instrumen yang baik adalah instrumen yang memenuhi dua syarat yaitu alat ukur (instrumen) harus valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

1. Uji Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁴ Validitas instrumen terdiri dari:

- a. Validitas isi (*content validity*), berkenaan dengan isi dan format instrument.
- b. Validitas konstruk (*construct validity*), berkenaan dengan konstruksi

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

atau struktur dan karakteristik psikologis aspek yang akan diukur dengan instrument. Dengan demikian, butir-butir pertanyaan tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dalam bidangnya yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Validator Konstruk

No	Nama Validator	Keterangan	Kriteria
1	Rosety Apriliya, M.Pd	Dosen IAIN Curup	Layak Digunakan

Berdasarkan tabel 3.5 tersebut Ibu Rosety Apriliya, M.Pd., menjadi validator konstruk dalam penelitian ini yang merupakan ahli dalam bidang Mata Pelajaran yang khusus nya IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Instrumen yang diuji berkaitan dengan kemampuan berpikir pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya. Butir-butir pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dinyatakan layak untuk digunakan sebagai soal tes. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing telah menelaah pertanyaan-pertanyaan tersebut. Setelah dinyatakan layak, peneliti akan langsung menggunakan soal tes tersebut untuk penelitian lebih lanjut.

- c. Validitas kriteria (*criterion validity*), berkenaan dengan tingkat kelipatan instrumen mengukur segi yang diukur dibandingkan dengan hasil pengukuran lain yang menjadi kriteria. Validitas kriteria dihiitung dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh dari penggunaan instrumen tersebut dengan skor instrumen lain yang menjadi kriteria.

Uji validitas isi dan konstruk dilakukan dengan konsultasi dengan para ahli (*Experts Judgement*) yang sesuai dengan bidangnya, agar

diperiksa dan dievaluasi secara sistematis sehingga instrumen penelitian valid dan dapat menjangkau data yang dibutuhkan. Soal tes model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* ini di konsultasikan dengan tim ahli, yaitu Ibu Rosety Apriliya, M.Pd.I., yang merupakan ahli dalam bidang Mata Pelajaran yang khususnya IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), dan ahli Bahasa guru MIS GUPPI 13 Tasik Malaya yaitu ibu Wiwin Septi Yanti, S.Pd., dan Ibu Septi Yanti, S.Pd., setelah tes model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dikonsultasikan, adapun saran dan kesimpulan dari tim validator menjelaskan bahwa:

d. Ahli Materi

Pakar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menyarankan adanya sedikit perbaikan terhadap soal, yakni karena adanya kekurangan dalam soal tersebut yang dimana sebaiknya ditambahkan level C5 dikarenakan tingkat berpikir atau kemampuan berpikir siswa sudah tinggi sesuai dengan kelasnya yaitu kelas V dan perbaikan makna soal yang terlalu tinggi untuk anak pada jenjang sekolah dasar

e. Ahli Bahasa

Pakar bahasa Ibu Wiwin Septi Yanti, S.Pd menyarankan bahasa soal yang saya buat ada sedikit perbaikan yaitu ejaan yang kurang tepat dan ada kalimat yang salah dalam penelitian atau *typo*.

Uji validitas konstruk ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat validitas soal dengan menggunakan korelasi *Product Moment Person* dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada satu butir soal

dengan skor total yang diperoleh, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dapat dikatakan valid. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan uji coba soal pada siswa kelas V MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar yang berjumlah 30 siswa. Setelah dilakukan uji coba 15 soal, 10 soal dinyatakan valid. Oleh karena itu peneliti menggunakan 10 soal tersebut untuk keperluan penelitian. Untuk memastikan instrumen yang digunakan valid dilakukan uji validitas. Melalui perhitungan korelasi, diperoleh nilai koefisien korelasi yang digunakan untuk menilai tingkat validitas suatu butir serta menentukan kelayakannya untuk digunakan. Dalam menilai kelayakan sebuah item, biasanya dilakukan uji signifikansi terhadap koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, suatu butir dinyatakan valid jika memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Kriteria pendekatan dengan taraf signifikan 5% yaitu:

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka soal dinyatakan valid.

Jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka soal dinyatakan tidak valid.

Adapun rumus untuk uji validitas yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Banyaknya Subyek

$\sum xy$: jumlah hasil kali skor X dengan skor Y

$\sum x$: jumlah seluruh skor X

Σy : jumlah seluruh skor Y

Σx^2 : jumlah X^2

Σy^2 : jumlah Y^2

Validitas dapat diuji menggunakan perangkat lunak *SPSS Version 25*. Pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria bahwa jika nilai $r_{xy} > r_{tabel}$, maka butir soal tersebut dianggap valid dan layak untuk digunakan. r_{tabel} untuk 30 responden adalah 0.361 yang dapat dilihat pada tabel uji validitas berikut:

Tabel 3.6
Hasil Hitung Uji Validitas

Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Soal 1	0.681	0.361	Valid
Soal 2	0.815	0.361	Valid
Soal 3	0.720	0.361	Valid
Soal 4	0.814	0.361	Valid
Soal 5	0.184	0.361	Tidak Valid
Soal 6	0.748	0.361	Valid
Soal 7	0.774	0.361	Valid
Soal 8	0.203	0.361	Tidak Valid
Soal 9	0.792	0.361	Valid
Soal 10	0.169	0.361	Tidak Valid
Soal 11	0.819	0.361	Valid
Soal 12	0.781	0.361	Valid
Soal 13	0.232	0.361	Tidak Valid
Soal 14	0.229	0.361	Tidak Valid
Soal 15	0.754	0.361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, dari 15 butir soal yang digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan berpikir siswa pada materi "Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh" di Bab I kelas V MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar terdapat 10 soal yang dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, 10 soal yang valid tersebut dianggap layak dan digunakan sebagai instrumen penelitian di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Sama halnya dengan Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa reliabilitas adalah tingkat keterandalan atau terpercayanya suatu instrumen. Setiap alat pengukuran seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran relatif konsisten dari waktu ke waktu.¹⁵ Reliabilitas dalam penelitian merujuk pada tingkat konsistensi hasil pengukuran dari suatu tes ketika diterapkan secara berulang pada subjek yang sama dan dalam kondisi yang serupa. Sebuah penelitian dianggap andal jika menghasilkan hasil yang tetap konsisten untuk pengukuran yang sama. Sebaliknya, penelitian tidak dapat disebut andal jika pengukuran berulang menghasilkan hasil yang bervariasi. Instrumen yang reliabel mampu menghasilkan data yang konsisten dengan realitas di lapangan. Hal ini berarti, meskipun penelitian dilakukan berulang kali menggunakan instrumen yang sama, kesimpulan yang diperoleh tetap konsisten, meskipun nilai angka yang dihasilkan tidak selalu identik.

Uji realibilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum sb^2}{sr^2} \right)$$

Keterangan :

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm.178

r_{II} : Koefisien reliabilitas instrumen yang dicari

K : jumlah soal

S_b^2 : jumlah varian butir

S_r^2 : jumlah varian total

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji realibilitas sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka butir-butir kuisisioner dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka butir-butir kuesioner dinyatakan tidak reliabel

Pengujian realibilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS Version 25 for windows*, dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kriteria Realibilitas

Realibilitas	Kriteria
0,90 – 1,00	Sangat reliabel
0,80 – 0,89	Reliabel
0,60 – 0,79	Cukup Reliabel
< 0.60	Tidak Reliabel

Kriteria reliabilitas pada tabel 3.7 di atas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya. Semakin tinggi nilai reliabilitas, maka semakin baik kualitas instrumen dalam mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Jika nilai reliabilitas tergolong rendah, maka perlu dilakukan revisi terhadap butir-butir soal yang digunakan.

Tabel 3.8
Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,932	10

Dari hasil uji reabilitas di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung sebesar 0.941 dari 10 item soal valid. Karena nilai $r_{hitung} > 0.60$ atau $0.941 > 0.60$, maka item dari soal dikatakan sangat reliabel dan berkriteria tinggi.

3. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Untuk mengukur tingkat kesukaran soal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{\sum B}{\sum P}$$

Keterangan :

TK : Tingkat Kesukaran

$\sum B$: Jumlah siswa yang menjawab benar

$\sum p$: jumlah peserta tes

Tabel 3.9
Kriteria Taraf Kesukaran Soal

Taraf Kesukaran	Kriteria
0,71 – 1,00	Soal Mudah
0,31 – 0,70	Soal Sedang
0,00 – 0,30	Soal Sukar

Kriteria pada tabel 3.9 di atas digunakan untuk mengklasifikasikan tingkat kesukaran soal berdasarkan nilai yang diperoleh dari perhitungan. Taraf kesukaran membantu peneliti dalam menilai apakah suatu soal tergolong mudah, sedang, atau sukar bagi siswa.

Berikut adalah data hasil uji taraf kesukaran instrumen tes kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS:

Tabel 3.10
Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	Taraf Kesukaran	Kategori
1	0,54	Sedang
2	0,57	Sedang
3	0,55	Sedang
4	0,52	Sedang
5	0,55	Sedang
6	0,41	Sedang
7	0,47	Sedang
8	0,54	Sedang
9	0,56	Sedang
10	0,50	Sedang

Berdasarkan tabel 3.10 di atas dari jumlah seluruh butir soal, adapun hasilnya 0 kategori sukar, 0 kategori mudah dan 15 butir soal kategori sedang

4. Daya Pembeda

Daya pembeda digunakan untuk mengetahui kemampuan butir dalam membedakan kelompok Siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan Siswa yang memiliki kemampuan rendah. Uji daya pembeda dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS Version 25 For Windows*, dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.11
Kriteria Daya Pembeda

Nilai Daya Beda	Interpretasi
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,29	Diterima Namun direvisi
0,30 – 0,39	Diterima Tanpa Revisi
0,40 – 1,00	Baik
Negatif	Tidak Baik

Berdasarkan tabel 3.11 di atas menunjukkan bagaimana nilai daya beda soal diartikan nilai daya beda yang penting untuk mengetahui seberapa baik soal itu bisa membedakan antara siswa yang paham dan yang kurang paham materi. Kalau nilai daya beda tinggi, berarti soal tersebut sangat layak untuk dilakukan penelitian. Kalau nilai rendah atau negatif, soal perlu diperbaiki supaya hasil penilaiannya lebih valid dan bisa dipercaya.

Berikut hasil uji daya pembeda pada instrumen tes kemampuan berpikir kritis siswa kelas V semester genap pada mata pelajaran IPAS:

Tabel 3.12
Hasil Uji Daya Pembeda

No Soal	Corrected Item-Total Correlation	Kategori
1	0,641	Baik
2	0,746	Baik
3	0,665	Baik
4	0,808	Baik
5	0,719	Baik
6	0,763	Baik
7	0,771	Baik
8	0,817	Baik
9	0,782	Baik
10	0,658	Baik

Berdasarkan tabel 3.12 di atas dari jumlah seluruh butir soal, terdapat daya pembeda tiap butir soal. Adapun hasilnya 0 butir soal kategori Jelek, 0 butir soal kategori Diterima Namun direvisi, 0 butir soal kategori Diterima Tanpa Revisi, 10 butir soal kategori baik.

Berdasarkan hasil uji kelayakan instrumen berupa validitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Berikut ini disajikan dalam tabel rekapitulasi kelayakan soal:

Tabel 3.13
Rekapitulasi Instrumen Tes

No Soal	Validitas	Daya Pembedaa	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	Valid	Baik	Sedang	Dapat digunakan
2	Valid	Baik	Sedang	Dapat digunakan
3	Valid	Baik	Sedang	Dapat digunakan
4	Valid	Baik	Sedang	Dapat digunakan
5	Valid	Baik	Sedang	Dapat digunakan
6	Valid	Baik	Sedang	Dapat digunakan
7	Valid	Baik	Sedang	Dapat digunakan
8	Valid	Baik	Sedang	Dapat digunakan
9	Valid	Baik	Sedang	Dapat digunakan
10	Valid	Baik	Sedang	Dapat digunakan

Tabel 3.13 di atas menunjukkan hasil uji validitas, daya beda, dan tingkat kesukaran setiap soal. Dari 15 soal yang diuji, hanya 10 soal yang memenuhi kriteria valid dan memiliki daya beda yang baik serta tingkat kesukaran yang sesuai, sehingga 10 soal tersebut layak dan dipilih untuk digunakan dalam penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian, kemudian diolah dan dianalisis agar hasilnya dapat menjawab pertanyaan peneliti dan menguji hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis data untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal dan mempunyai ragam yang homogen atau tidak.

Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah serta menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa yang diperoleh dari data tes hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi “Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh”, baik pada kelas yang

diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* maupun pada kelas yang tidak diberikan pembelajaran menggunakan model tersebut.

1. Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kemampuan berpikir kritis siswa ditentukan berdasarkan tes esai yang mewakili indikator-indikator berpikir kritis. Setiap indikator pada soal diberikan skor dengan rentang 0–4. Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberikan skor mentah pada setiap jawaban siswa dari tes tertulis berbentuk esai berdasarkan pedoman penskoran yang telah disusun.
- b. Menghitung skor total dari tes esai untuk masing-masing siswa.
- c. Menentukan nilai persentase kemampuan berpikir kritis untuk setiap indikator.

Menurut Ngalim Purwanto, untuk menentukan nilai persentase menggunakan rumus penilaian sebagai berikut:¹⁶

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai persen

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 102

Dengan memperhatikan kriteria tingkat kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan pedoman *Critical Thinking Skill (CTS)* menurut Rahmawati. Penilaian dilakukan melalui kategori-kategori tertentu yang menggambarkan kualitas berpikir kritis siswa dalam menjawab soal. yang dapat dilihat pada Tabel 3.14 berikut:¹⁷

Tabel 3.14
Kategori Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis

Skor %	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 3.14 di atas, skor presentase diklasifikasikan untuk menunjukkan tingkat pencapaian. Skor 81–100% menunjukkan kategori Sangat Baik, artinya penguasaan materi sangat tinggi. Skor 61–80% tergolong Baik, menunjukkan pemahaman yang cukup kuat. Skor 41–60% termasuk Cukup, menandakan penguasaan sedang. Skor 21–40% masuk kategori Kurang, menunjukkan masih rendahnya pemahaman atau kemampuan berpikir kritis. Sementara itu, skor 0–20% termasuk Sangat Kurang, yang berarti penguasaan materi sangat rendah.

2. Menghitung Rata-rata

Mean (rata-rata) adalah jumlah seluruh data dibagi dengan banyaknya data.¹⁸

¹⁷ Heni Rahmawati, Pratiwi Pujiastuti, dan Andarini Permata Cahyaningtyas, "Analisis Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Empat Sekolah Dasar di SD se-Gugus II Kapanewon Playen, Gunung Kidul, " *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 8, No. 1 (Juni 2023) hlm. 91

¹⁸ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* (Pekanbaru: LSFK2P, 2017), hlm.29

$$\text{Mean } (\bar{x}) = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan:

$\sum fx$ = Jumlah keseluruhan angka

N = Jumlah banyak angka

3. Menghitung Standar Deviasi

Standar Deviasi (SD) adalah jumlah harga mutlak deviasi yang setiap skornya dibagi dengan banyak skor.¹⁹

$$\text{Standar Deviasi (SD)} = \sqrt{\frac{\sum f(X-\bar{X})^2}{N}}$$

Keterangan:

$\sum f(X-\bar{X})^2$ = Jumlah harga mutlak skor

N = Jumlah banyak skor

4. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan melalui uji *Shapiro-Wilk test* pada *spss version 25 for windows*, berdasarkan kriteria berikut:

- a. Jika probabilitas (sig) > 0,05, maka H_0 diterima (data dinyatakan berdistribusi normal)
- b. Jika probabilitas (sig) < 0,05, maka H_0 ditolak (data dinyatakan berdistribusi tidak normal)

5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji Ini dilakukan sebagai syarat

¹⁹ *Ibid.*, hlm.29

dalam analisis independent sample t-test dan Anova.²⁰

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil post-test kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Uji-t dalam penelitian ini dilakukan dua kali. Pertama uji-t untuk data pre-test yang dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal subjek penelitian dari dua kelompok. Kedua, menghitung uji-t untuk data post-test yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh proses belajar mengajar yang dapat dilihat berdasarkan kondisi akhir subjek penelitian setelah diberikan perlakuan. Hipotesis dari setiap penelitian perlu diuji. Tujuannya adalah untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan bantuan SPSS. Untuk kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Untuk uji-t, jika diperoleh hasil $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis yang dirumuskan hipotesis alternatif (H_a) di terima hipotesis nol (H_0) ditolak, dan
- b. Jika diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya sebuah penelitian

²⁰ Rektor Sianturi, "Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis", Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial, dan Agama, Vol. 8, No. 1, DOI: <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>, (Juli 2022), hlm.388

adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig 2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai sig 2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a diitolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah singkat MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Gerakan Usaha Perbaikan Pendidikan Islam (MIS GUPPI) 13 Tasik Malaya terletak di Desa Tasik Malaya sebelah timur berbatasan dengan Desa Karang Anyar, sebelah barat berbatasan dengan Desa Tanjung Beringin, dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pahlawan. Pada tahun 1976 Desa Tasik Malaya yang memiliki penduduk dengan jumlah \pm 450 Kartu Keluarga (KK), dengan masyarakat yang memiliki berbagai macam mata pencaharian diantaranya berprofesi sebagai petani sawah, peladang dan pemecah batu dengan pengelolaan secara tradisional. Pada masa itu wilayah ini belum ada tempat pendidikan, anak-anak yang bersekolah harus melewati perkebunan dengan berjalan kaki menuju sekolah di desa lain. Atas berkat rahmat Allah SWT, perangkat desa, tokoh masyarakat dan seluruh masyarakat Desa Tasik Malaya yang tersentuh hatinya memikirkan masa depan anak-anak untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik sebagai bekal hidup dunia dan akhirat. Dengan usaha perangkat desa, tokoh masyarakat serta dorongan seluruh lapisan masyarakat Desa Tasik Malaya, maka pada tahun 1976 berhasil mendirikan lembaga pendidikan dasar yang bernafaskan islam yaitu Madrasah Ibtidai'ah Swasta.¹

¹ Dokumen Tata Usaha MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, 26 Maret 2025

Ditahun tersebut Madrasah Ibtidaiyah Swasta ini merupakan satu satunya pendidikan dasar yang berdiri di Desa Tasik Malaya. Hingga saat ini Madrasah Ibtidaiyah Swasta ini tidak pernah terputus atau tanpa henti memberikan bimbingan pendidikan terbaik kepada anak-anak didesa setempat dan sekitar dalam menciptakan manusia berakhlak kulkarimah, berkualitas serta berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Asal Usul Tanah wakaf 1976 bapak Paka Mana mewakafkan tanah seluas 850 M² untuk kepentingan sarana pendidikan. Dengan bergotong royong seluruh masyarakat Desa Tasik Malayamendirikan Madrasah yang sangat sederhana dengan atap ilalang dan berdiding bambu. Dan Alhamdulillah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan pembangunan madrasah yang lebih baik.²

2. Profil MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Sebagai bahan pendukung dalam mendeskripsikan objek penelitian, berikut profil MIS GUPPI 13 Tasik Malaya yang memuat informasi umum terkait identitas sekolah. Data ini diperoleh dari dokumentasi Tata Usaha MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.³

Tabel 4.1
Profil MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Profil MIS GUPPI 13 Tasik Malaya	
Nama Sekolah	: MIS GUPPI 13 TASIK MALAYA
NSM	: 111217020005
Betuk Pendidikan	: MI
Jenjang Pendidikan	: DIKDAS

² Dokumen Tata Usaha MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, 26 Maret 2025

³ Dokumen Tata Usaha MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, 26 Maret 2025

Profil MIS GUPPI 13 Tasik Malaya	
NPSN	: 60705245
Nomor SK Operasional	: Wg/3-b/671.90
Tanggal SK Operasional	: 26-03-1990
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B
Alamat	: Jl. Pemancar TVRI
Desa/Kelurahan	: Tasik Malaya
Kecamatan	: Curup Utara
Kabupaten/Kota	: Rejang Lebong
Provinsi	: Bengkulu
Luas Tanah	: 1.609 m ²
Lintang	: -3.457036000000
Bujur	: 102.489561000000
Tanggal SK Pendirian	: 26-03-1990
Email Madrasah	: misguppi1315@gmail.com

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Berdasarkan table 4.1 di atas MIS GUPPI 13 Tasik Malaya adalah Madrasah Ibtidaiyah swasta yang berlokasi di Desa Tasik Malaya, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1976, tetapi mulai pembuatan SK Pendirian pada tahun 1990 dan memiliki akreditasi B. Madrasah ini memiliki luas tanah 1.609 m² dan terdaftar dengan NSM 111217020005 serta NPSN 60705245.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

MIS GUPPI 13 Tasik Malaya memiliki visi, misi dan tujuan madrasah, diantaranya:

a. Visi Madrasah

Unggul dalam Prestasi, Santun dalam Perilaku.

b. Misi Madrasah

- 1) Memberikan layanan prima kepada siswa sesuai dengan kompetensinya.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara insentif kepada seluruh warga madrasah.
- 3) Menciptakan hidup rukun dan membiasakan berperilaku santun serta saling menghargai saling sesama.
- 4) Menerapkan manajemen yang transparan, demokratis, profesional, dan partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah.
- 5) Menegakkan disiplin dengan tanggung jawab.⁴

c. Tujuan Madrasah

- 1) Mewujudkan kesempatan dan pemerataan bagi seluruh peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu, akuntabel, efektif, efisien dan mandiri.
- 2) Menjadikan lingkungan sekolah yang kondusif dengan menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah sehingga terwujud ketahanan Madrasah yang mantap.
- 3) Mengenalkan teknologi informasi kepada seluruh warga Madrasah.
- 4) Menjadikan Bahasa Inggris sebagai bahasa ke dua di Madrasah.
- 5) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bentuk mendekatkan Madrasah ke- masyarakat dan membawa masyarakat ke sekolah.⁵

⁴ Dokumen Tata Usaha MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, 26 Maret 2025

⁵ Dokumen Tata Usaha MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, 26 Maret 2025

4. Keadaan Siswa di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Untuk memperoleh gambaran mengenai jumlah peserta didik di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, berikut disajikan data keadaan siswa berdasarkan tingkat kelas pada tahun ajaran 2024\2025.⁶

Tabel 4.2
Keadaan Siswa

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	22	16	38
2	II	19	14	33
3	III	15	19	34
4	IV	16	22	38
5	V	21	25	46
6	VI	11	13	24
Total Keseluruhan		103	108	211

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Dari tabel 4.2 di atas, total siswa di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya berjumlah 211 siswa, terdiri dari 103 siswa perempuan dan 108 siswa laki-laki. Siswa tersebar di enam tingkatan kelas, dengan jumlah terbanyak di kelas V (46 siswa) dan paling sedikit di kelas VI (24 siswa).

5. Riwayat Kepala Madrasah di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Tabel 4.3
Riwayat Kepala MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

No	Nama	Masa Jabatan
1	Rabain	1976 – 1980
2	Siti Murdiyana	1980 – 1983
3	Umar Amri	1983 – 1984
4	Sukri	1984 – 1989
5	Malian, A.Ma	1989 – 1994
6	Awal Asri, A.Md	1994 – 2000
7	Saparuddin, A.Md	2000 – 2008
8	Rojali, S.Pd.I	2008 – 2010
9	Atin Sugiarti, S.Pd.I	2010 – 2013
10	Nurlelawati, S.Ag.M.Pd	2013 – 2020
11	Mustakim, M.Pd	2020 – Sekarang

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

⁶ Dokumen Tata Usaha MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, 26 Maret 2025

Tabel 4.3 di atas menunjukkan daftar kepala Madrasah yang pernah menjabat di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya sejak tahun 1976 hingga sekarang. Tercatat ada 11 kepala Madrasah, dengan masa jabatan yang berbeda-beda. Saat ini, Madrasah dipimpin oleh Bapak Mustakim, M.Pd., yang mulai menjabat sejak tahun 2020.

6. Kegiatan –kegiatan di MIS GUPPI 13 Tasik Maya

Kegiatan-kegiatan di sekolah diciptakan oleh Kepala sekolah selektif untuk mencapai visi dan misi MIS GUPPI 13 Tasik Malaya kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, Adapun kegiatan Bagi Siswa Mis Guppi 13 Tasik Malaya yaitu:

- a. Pukul 07:30 Sholat dhuha bersama.
- b. Pukul 07:50-08:10 siswa/siswi mengaji dan murojeah.
- c. Pembelajaran dimulai dari pukul 07:30 dan di akhiri pukul 12.30 WIB.
- d. Kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari jumat dan sabtu.
- e. Kegiatan jalan santai hari jumat pukul 07:30.⁷

7. Program Kerja Madrasah

1. Program Pengembangan Madrasah

- a. Bidang kurikulum, Menggunakan kurikulum 2013. Sesuai dengan materi diharuskan menggunakan alat peraga untuk semua mata pelajaran.
- b. Bidang kesiswaan, Mengadakan studi banding ke madrasah lain. Mengadakan kegiatan bersama dengan madrasah lain.Siswa

⁷ Dokumen Tata Usaha MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, 26 Maret 2025

terampil sesuai dengan bakat dan minatnya. Siswa mampu menjuarai minimal 2 cabang lomba ditingkat kecamatan dan kabupaten. Siswa memiliki keimanan yang kuat. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat siswa.

- c. Bidang sarana dan prasarana, merenovasi ruang kelas sesuai kebutuhan dengan skala prioritas. Membuat sumur atau PDAM sebagai sumber air di madrasah Memperbaiki pagar guru, merenovasi WC siswa, memasang papinblok halaman Madrasah, membuat gerbang pintu masuk Madrasah, membuat kantin Madrasah, melengkapi kipas angin untuk ruang kepala Madrasah, ruang guru dan ruang kelas, membuat ruang perpustakaan, dan membuat ruang UKS.
- d. Bidang kurikulum, Menggunakan kurikulum 2013 Sesuai dengan materi diharuskan menggunakan alat peraga untuk semua mata pelajaran.
- e. Bidang kesiswaan, siswa mampu menjuarai minimal 2 cabang lomba di tingkat Kecamatan dan Kabupaten, Siswa memiliki keimanan yang kuat, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat siswa.
- f. Bidang sarana dan prasarana, merenovasi ruang kelas sesuai kebutuhan, dengan skala prioritas, membuat sumur atau PDAM sebagai sumber air di Madrasah, memperbaiki pagar Madrasah, merenovasi WC siswa, dan Memasang papinblok halaman

Madrasah.⁸

2. Program Umum Madrasah

- a. Kepala Madrasah, Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan diperlukan program kerja kepala madrasah yang meliputi program kegiatan tahunan, semester, bulanan, mingguan, dan harian serta kegiatan khusus dalam menjelang akhir tahun pelajaran dan awal tahun pelajaran.
- b. Rapat koordinasi, Madrasah Ibtidaiyah GUPPI 13 Tasik Malaya Kecamatan Curup Utara terdiri dari guru kelas dan guru mata pelajaran pada dasarnya tugas guru selain mengelola kegiatan pembelajaran juga bertugas membantu kegiatan kepala madrasah. Untuk itu kepala madrasah membentuk waka bidang, yaitu Waka Bidang Koordinasi Pendidikan Madrasah. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran.⁹

3. Program Khusus Madrasah

Program Khusus Madrasah Ibtidaiyah GUPPI 13 Tasik Malaya Kecamatan Curup Utara hasil yang diharapkan sebagai madrasah pertama yang didirikan di Desa Tasik Malaya beberapa kegiatan untuk meningkatkan mutu Madrasah. Kegiatan tersebut berbasis Manajemen Sosialisasi Program Madrasah. Bentuk Kegiatan sosialisasi ini akan dilaksanakan dalam bentuk tatap muka dan

⁸ Dokumen Tata Usaha MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, 26 Maret 2025

⁹ Dokumen Tata Usaha MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, 26 Maret 2025

presentasi atas keberadaan, Visi dan misi tujuan jangka pendek dan jangka panjang, serta program MIS GUPPI 13 Tasik Malaya Kecamatan Curup Utara. Acara sosialisasi direncanakan dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali, yaitu sosialisasi untuk guru dan Komite Madrasah Sosialisasi kepada masyarakat khususnya orang tua murid. Hasil yang diharapkan sosialisasi ini diharapkan dapat mendukung pengembangan MIS GUPPI 13 Tasik Malaya Kecamatan Curup Utara secara intern, kegiatan ini diharapkan dapat memberi gambaran yang jelas kepada guru akan tugas dan tanggung jawab Madrasah serta memacu keinginan guru untuk meningkatkan mutu pribadi dan peran serta secara aktif dalam berbagai bentuk kegiatan. Peran Komite Madrasah juga diharapkan semakin meningkat. Sementara sosialisasi kepada masyarakat diharapkan dapat menggabungkan dukungan orang tua dan masyarakat bersama-sama mendukung kegiatan Madrasah. Diharapkan kesadaran masyarakat untuk ikut berperan serta dalam meningkatkan mutu Madrasah Ibtidaiyah GUPPI 13 Tasik Malaya Kecamatan Curup Utara. Pembuatan label nama dengan menggunakan 2 (dua) bahasa (Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) pada sarana dan prasarana Madrasah.¹⁰

4. Program peningkatan Mutu

- a. Sumber daya manusia (SDM).

¹⁰ Dokumen Tata Usaha MIS GUPPI 13 TASIK MALAYA, 26 Maret 2025

- b. Program perpustakaan.
- c. Program kegiatan unit Madrasah.
- d. Program kegiatan rohani.¹¹

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di Kelas V MIS GUPPI 13 Tasik Malaya yang bertempat di jalan Pemancar TVRI, Desa Tasik malaya, Kelurahan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan pendekatan penelitian Kuasi Eksperimen dan desain penelitian adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *Random Sampling* yaitu dengan pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi tersebut. Cara ini dilakukan karena populasinya dianggap homogen. Sampel dalam penelitian ini yaitu 23 siswa dikelas VA sebagai kelas kontrol yang di ajarkan dengan model pembelajaran konvensional dan 23 siswa di kelas VB sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* pada mata Pelajaran IPAS dan diberikan tes berbentuk uraian. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali dengan rincian 2 kali pertemuan pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setiap satu jam pelajaran dengan alokasi waktu 35menit. Alokasi waktu pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh sekolah tersebut.

¹¹ Dokumen Tata Usaha MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, 26 Maret 2025

a. Data Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya Berdasarkan Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pada kelas eksperimen dan kontrol diberikan *Pre-test* (tes awal) sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 10 soal uraian. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* siswa pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Skor	Kelas Kontrol		Skor	Kelas Eksperimen	
		Fi	%		Fi	%
1	10-15	6	26,09%	45-50	11	47,84%
2	16-20	6	26,09%	51-55	5	21,74%
3	21-25	4	17,39%	56-60	5	21,74%
4	26-30	3	13,04%	61-65	1	4,34%
5	31-35	4	17,39%	66-70	1	4,34%
Jumlah		23	100%	23		100%
Mean		23,26		Mean		54,13
Median		20		Median		55
Modus		20		Modus		50
Minimum		10		Minimum		45
Maksimum		35		Maksimum		70

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai siswa kelas kontrol dan eksperimen sebelum diberi perlakuan dengan model

konvensional, diperoleh nilai rata-rata *Pre-Test* sebesar 23,26 untuk kelas kontrol dan 54,13 untuk kelas eksperimen

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Skor	Kelas Kontrol		Skor	Kelas Eksperimen	
		Fi	%		Fi	%
1	60-65	7	30,43%	70-75	7	30,43%
2	66-70	7	30,43%	76-80	6	26,08%
3	71-75	6	26,09%	81-85	4	17,40%
4	76-80	3	13,05%	86-90	4	17,40%
				91-95	2	8,69%
Jumlah		23	100%		23	100%
Mean		70,43		Mean		82,17
Median		70		Median		80
Modus		70		Modus		75 dan 80
Minimum		60		Minimum		70
Maksimum		80		Maksimum		95

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai siswa kelas kontrol setelah diberi perlakuan dengan model konvensional, diperoleh nilai rata-rata *Pre-test* sebesar 70,43 median 70, modus 70, nilai minimum 60 dan nilai maksimum 80. Berdasarkan hasil nilai *Pre-Test* dan *Pos-Test* kelas kontrol (VA) dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa yang diajarkan dengan model konvensional dikelas VA mengalami peningkatan. Hal ini

dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Sebelum diberi perlakuan (*Pre-test*) di kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi 35 dan nilai terendahnya yaitu 10. Setelah diberi perlakuan (*Post-Test*) dengan di terapkan model konvensional memperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendahnya 65.

b. Data Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswa Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

1) *Pre-Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Pada kelas kontrol dan eksperimen diberikan *Pre-Test* (tes awal) sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 10 soal uraian. Setelah mengetahui kemampuan awal siswa, langkah selanjutnya yaitu siswa dikelas kontrol (VA) diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, dan dikelas eksperimen (VB) diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*. Hasil *Pre-test* siswa pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Presentase (%) Hasil *Pretest* berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Presentase %	Kategori	Presentase %	Kategori
Memberi penjelasan sederhana	23,36%	Kurang	31,52%	Kurang
Membangun keterampilan dasar	29,89%	Kurang	30,43%	Kurang
Menyimpulkan	19,02%	Kurang	28,26%	Kurang

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Presentase %	Kategori	Presentase %	Kategori
Membuat penjelasan lebih lanjut	21,73%	Kurang	29,34%	Kurang
Strategi dan taktik	22,28%	Kurang	30,97%	Kurang
Rata-rata	23,23%	Kurang	30,10%	Kurang

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa persentase rata-rata hasil *pre-test* berdasarkan indikator keterampilan berpikir kritis pada kelas eksperimen sebesar 23,23% yang termasuk kategori kurang, dan pada kelas kontrol sebesar 30,10% yang termasuk kategori kurang. Kedua kelas menunjukkan nilai persentase rata-rata yang masih dalam kategori kurang.

2). *Post-Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Pada kelas kontrol dan eksperimen diberikan *Post-test* (tes akhir) untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberi perlakuan. Hasil *Post-test* siswa pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Presentase (%) Hasil *Posttest* berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Presentase %	Kategori	Presentase %	Kategori
Memberi penjelasan sederhana	58,69%	Cukup	53,26%	Cukup
Membangun keterampilan dasar	57,60%	Cukup	54,89%	Cukup
Menyimpulkan	63,04%	Baik	48,91%	Cukup
Membuat penjelasan lebih lanjut	60,86%	Baik	47,82%	Cukup

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Presentase %	Kategori	Presentase %	Kategori
Strategi dan taktik	65,21%	Baik	48,36%	Cukup
Rata-rata	61,08%	Baik	50,64%	Cukup

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa persentase rata-rata hasil *post-test* berdasarkan indikator keterampilan berpikir kritis pada kelas eksperimen sebesar 61,08% yang termasuk kategori Baik, dan pada kelas kontrol sebesar 50,64% yang termasuk kategori cukup. Kedua kelas menunjukkan adanya peningkatan nilai persentase rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square* yang diterapkan pada kelas eksperimen berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas, setelah uji tersebut dilakukan maka langkah selanjutnya dilanjutkan dengan melakukan Uji Hipotesis sesuai dengan prosedur yang tepat.

a. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis statistik lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50. Kriteria

pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal atau tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Tests of Normality							
Kemampuan Berpikir Kritis	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
	Pretest Kontrol	.187	23	.036	.917	23	.057
	Posttest Kontrol	.168	23	.093	.920	23	.066
	Pretest Eksperimen	.215	23	.007	.916	23	.054
	Posttest Eksperimen	.186	23	.037	.927	23	.094
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa semua nilai signifikansi (Sig.) pada uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05, yang diantaranya nilai *Pre-test* kontrol = 0,057 > 0,05, *Post-test* kontrol = 0,066 > 0,05, *Pre-test* eksperimen = 0,054 > 0,05, dan *Post-test* eksperimen = 0,094 > 0,05. Karena seluruh nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas varians untuk mengetahui apakah varians dari kedua kelompok data (kelas kontrol dan kelas eksperimen) bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's*

Test for Equality of Variances dengan beberapa pendekatan, yaitu berdasarkan *Based on Mean*, *Based on Median*, dan *Based on trimmed mean*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data memiliki varians yang homogen atau data diartikan bersifat homogen jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data memiliki varians yang tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance				
Hasil	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.978	1	44	.328
Based on Median	.485	1	44	.490
Based on Median and with adjusted df	.485	1	42.633	.490
Based on trimmed mean	.941	1	44	.337

Berdasarkan Tabel 4.9, diketahui bahwa semua nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 di antaranya nilai *Based on Mean* = $0,328 > 0,05$, *Based on Median* = $0,490 > 0,05$, *Based on Median and with adjusted df* = $0,490 > 0,05$, dan *Based on trimmed mean* = $0,337$. Karena semua nilai signifikansi (Sig.) tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen. Oleh karena itu, data memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *Independent Samples Test* dengan asumsi *equal variances assumed*.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

setelah diberikan perlakuan, maka dilakukan uji hipotesis menggunakan *Independent Samples Test*. Uji ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang tidak berpasangan. Hasil lengkap dari uji *Independent Samples Test* disajikan pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.978	.328	-6.000	44	.000	-11.739	1.957	-15.682	-7.796
Equal variances not assumed			-6.000	43.303	.000	-11.739	1.957	-15.684	-7.794

Berdasarkan hasil uji Hipotesis *Independent Samples Test* di atas diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* berpengaruh secara signifikan

terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Untuk lebih jelasnya mengetahui rata-rata posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel statistik berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Rata-Rata *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Posttest Kelas Kontrol	23	70.43	6.200	1.293
	Posttest Kelas Eksperimen	23	82.17	7.043	1.469

Berdasarkan tabel 4.11 di atas terdapat perbedaan pada hasil rata-rata nilai *Posttest* kelas eksperimen sebesar 82,17 dan pada rata-rata nilai *Posttest* kelas kontrol sebesar 70,43. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Posttest* kelas eksperimen lebih besar dari pada nilai *Posttest* kelas kontrol.

4. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah dilakukan serangkaian analisis terhadap data yang telah diperoleh melalui instrumen *Pre-Test* dan *Pos-Ttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka peneliti menyusun rekapitulasi hasil penelitian ini untuk memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai temuan yang diperoleh. Rekapitulasi ini mencakup hasil uji prasyarat dan uji hipotesis yang dilakukan sebagai dasar pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak.

Pengujian dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50 orang pada masing-masing kelas. Hasil uji menunjukkan bahwa semua data, baik dari *Pre-Test* maupun *Post-Test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, memiliki nilai signifikansi (Sig.) di atas 0,05. Artinya, data dari masing-masing kelompok memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, data layak untuk dilakukan analisis parametrik.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data dari kedua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, bersifat homogen atau tidak. Uji ini dilakukan menggunakan *Levene's Test* yang memberikan hasil signifikansi sebesar 0,328 pada pendekatan rata-rata (mean), yang berarti lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa varians dari kedua kelompok tersebut homogen. Hasil ini mendukung kelayakan penggunaan uji t dalam pengujian hipotesis selanjutnya.

c. Uji Hipotesis (*Independent Samples Test*)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Word Square* (kelas eksperimen) dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (kelas kontrol). Pengujian ini menggunakan uji-t yaitu uji *Independent Samples Test*. Hasil uji

Independent Samples Test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Nilai *Mean Difference* sebesar -11,739 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Secara keseluruhan, temuan-temuan tersebut mendukung hipotesis penelitian dan menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang aktif dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam aspek berpikir kritis.

Rekapitulasi hasil penelitian disusun untuk merangkum data yang diperoleh melalui instrumen yang telah diberikan kepada peserta didik. Data ini menjadi dasar dalam analisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12
Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Jenis Uji	Hasil Uji	Kesimpulan
1	Uji Normallitas	Nilai Signifikansi Shapiro-Wilk untuk semua data	Data berdistribusi Normal

No	Jenis Uji	Hasil Uji	Kesimpulan
		$> 0,05$	
2	Uji Homogenitas	Nilai Signifikansi <i>Levene's Test</i> berdasarkan <i>Based on Mean</i> = 0,328 $> 0,05$	Varians data Homogen
3	Uji Hipotesis	Nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 $< 0,05$	Ho ditolak dan Ha diterima yang dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe <i>Word Square</i> berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya
4	Hasil Analisis Umum	Rata-rata <i>Post-Test</i> kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Word Square</i> meningkatkan kemampuan berpikir kritis

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil penelitian pada Tabel 4.12, dapat disimpulkan bahwa seluruh proses analisis data telah dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, mulai dari uji normalitas, uji homogenitas, hingga uji hipotesis. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berada dalam kategori yang wajar dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Uji homogenitas juga menunjukkan bahwa varians antar kedua kelompok bersifat homogen. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* memiliki hasil yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

C. Pembahasan

1. Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa yang Diajar Secara Konvensional Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Sebelum penerapan model pembelajaran dilakukan, peneliti memberikan *pretest* kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Bab I “Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh”. *Pretest* ini bertujuan untuk melihat gambaran sejauh mana siswa mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah berdasarkan materi yang diajarkan sebelumnya tanpa perlakuan khusus. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kedua kelas, secara umum kemampuan berpikir kritis siswa pada kedua kelas masih belum optimal. Siswa terlihat belum terlatih untuk berpikir kritis secara sistematis, yang tampak dari jawaban mereka yang kurang mendalam dan kurang kritis. Secara keseluruhan, hasil *pretest* ini memberikan gambaran bahwa siswa membutuhkan suatu perlakuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama melalui penerapan model pembelajaran yang

interaktif dan mendorong siswa untuk berpikir aktif, seperti model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*. Oleh karena itu, hasil *pretest* menjadi dasar penting untuk menerapkan model pembelajaran tersebut dan melihat pengaruhnya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Jhonson, pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pengajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok kecil dengan tujuan belajar bersama dan saling membantu. Model ini terbukti meningkatkan keterampilan sosial dan kognitif siswa, termasuk kemampuan berpikir kritis.¹²

2. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Penelitian ini dilakukan di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, yang melibatkan 2 kelas yaitu kelas kontrol (VA) dan kelas eksperimen (VB). Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dan pada kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan model konvensional. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya. Setelah perlakuan diberikan, yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* di kelas

¹² Johnson, David W dan Roger T Johnson. "*Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*". 5th ed. Boston: Allyn & Bacon, 1994.

eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol, dilakukan *posttest* untuk menilai perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Slavin yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pencapaian akademik dan keterampilan berpikir tingkat tinggi karena memungkinkan siswa terlibat dalam proses diskusi, penjelasan, dan pemecahan masalah bersama. Interaksi ini merangsang pemikiran kritis dan pemahaman yang lebih mendalam.¹³

Perbedaan ini menggambarkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* mampu memberikan suasana belajar yang lebih aktif dan kolaboratif. Melalui model ini, siswa diajak untuk berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, khususnya dalam memahami konsep-konsep IPAS.

Kegiatan seperti menyusun kata dalam bentuk kotak (*word square*) mendorong siswa untuk berpikir secara analitis, menghubungkan konsep, serta mengingat materi dengan lebih bermakna. Berbeda dengan kelas kontrol yang tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah dan penugasan), siswa cenderung pasif dan tidak memiliki banyak kesempatan untuk melatih kemampuan berpikir kritis secara langsung. Hal ini tampak dari hasil *posttest* yang meskipun meningkat, namun tidak setinggi kelas eksperimen.

¹³ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*, 2nd ed. (Boston: Allyn & Bacon, 1995), hlm.15

Dengan demikian, model pembelajaran *Word Square* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Peningkatan nilai yang signifikan di kelas eksperimen mengindikasikan bahwa model kooperatif yang digunakan dalam model ini mampu membantu siswa untuk lebih memahami materi, mengembangkan ide, serta menyampaikan argumen secara logis dan sistematis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengujian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Kelas V Di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.

1. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*.

Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPAS Kelas V di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Disarankan agar guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* sebagai strategi dalam pembelajaran, khususnya dalam materi yang membutuhkan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Model ini dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif serta penggunaan model

pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* pada materi lain di mata pelajaran IPAS atau mata pelajaran lainnya

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, terutama saat diterapkan model seperti *Word Square*. Dengan keterlibatan yang aktif, siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran.

3. Bagi Peneliti lainnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan pengembangan lebih lanjut, baik dengan materi yang berbeda, jenjang pendidikan lain, atau mengombinasikan model *Word Square* dengan pendekatan pembelajaran lainnya dan disarankan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* berbasis digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta menggunakan indikator kemampuan berpikir kritis jangan hanya mengukur dilihat dari hasil rata-rata nilai *posttest* setiap kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Faza, dan Muhamad Afandi., “*Word Square: Model Pembelajaran Yang Berpengaruh Terhadap Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar.*” *Jurnal PGSD UNIGA* (2025)
- Ali, Ismun. “Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Muftaddin*, Vol. 7, No. 1 (Juni 2021).
- Anggraeni, Nofi, dkk. “Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas Tinggi.” *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 8, no. 1 (Januari 2022): 3.
- Aji Pamungkas, Romario Seger, dkk. “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran PPKn Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu*, Vol. 8, No. 2 (April 2024): 2. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7360>.
- Beyer. “Analisis Berfikir Kritis dalam Matematika Mengecu pada Watson-Glazer Critical Thinking Appraisal pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017.” *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 5, No. 2 (2017)
- Bono De Edward. *Revolusi Berfikir*. Bandung: Kaifa, 2007.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020.
- Devia Jonelisa, dkk. “Model Pembelajaran Inovatif Tipe Word Square Pada Pembelajaran Matematika SD.” *Jurnal Pedagogi FKIP Unila Jurusan PGSD*, Vol. 1, No. 5 (2019).
- Erna, Maria, dkk. “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.” *Jurnal Riset Pendidikan Kimia (JRPK)*, Vol. 8, No. 1 (2018).
- Faiz, Fahrudin. *Thinking Skill: Pengantar Menuju Berpikir Kritis*. (Yogyakarta: Suka Press, 2012)
- Facione, Peter A., dan Noren C. Facione. *Holistic Critical Thinking Scoring Rubric*. Santa Clara University dan University of California, San Francisco, 1994.
- Fathia Rizqi, Anis. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Nurul Falah Pondok Ranji.” *Skripsi*, Jakarta : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Fitri Anisa, dkk. “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Word Square Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Tilatang Kamang Tahun Ajaran 2019/2020.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa STKIP Ahlussunnah*, Vol. 1, No. 2 (Agustus 2022). <https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3832>.
- Fitri Nanda Lestari, dkk. “Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Pada Aplikasi Eclipse Crossword Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol. 8, No. 3 (Agustus 2022). <https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3832>.

- Ghoniyyu Queen, Tafsa, dkk. "Analisis Bahan Ajar IPAS Pada Kurikulum Merdeka Kelas IV Di Kota Semarang." *Jurnal Wawasan Pendidikan*, Vol. 4, No. 1 (2024)
- Hardiani Utama, Kafiga. "Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 4 (Oktober 2024): <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.482>.
- Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*. (Pekanbaru: LSFK2P, 2017).
- Hidayanti, Resti. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Word Square Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandung." *Skripsi*, Bandung: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.
- Jonelisa, Devia, dkk. "Model Pembelajaran Inovatif Tipe Word Square Pada Pembelajaran Matematika SD." *Jurnal Pedagogi FKIP Unila Jurusan PGSD*, Vol. 1, No. 5 (2019)
- Johnson, David W, and Roger T. Johnson. *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. 5th ed. Boston: Allyn & Bacon, 1994.
- Khofifatur Rohmah. "Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan IPA Kelas V SD Negeri Pamongan 1." *Skripsi*, Semarang: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung, 2023.
- Mulya, Rizka, dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 1 (Juni 2023)
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2019)
- Ngalim Purwanto. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Pamungkas, Romario Seger Aji, dkk. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran PPKn Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, Vol. 8, No. 2 (April 2024) <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7360>.
- Pristiwanti, Desi, dkk. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 2 (Desember 2022) <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.
- Rahman, dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis LKS Tipe Word Square Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (Februari 2021) <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i1.4814>
- Rahmawati, Heni, Pratiwi Pujiastuti, dan Andarini Permata Cahyaningtyas. "Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Empat Sekolah Dasar di SD se-Gugus II Kapanewon Playen, Gunung Kidul." *Jurnal*

- Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 8, No. 1 (Juni 2023)
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3338>
- Rinjani, Cintia, dkk. "Kajian Konseptual Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, Vol. 1, No. 2 (Desember 2021)
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i2.102>
- Romauli, Masani. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Keterampilan Proses." *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 3 (Mei 2020) <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.401>.
- Sari, Novita Diana; Sutarto; Rahmi Nasution, Aida dkk. "Penerapan *Quantum Learning* dengan Pendekatan Neurosains dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 5, No. 1 (Juni 2024)
<https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v5i1.711>
- Sianturi, Rektor. "Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis." *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial, dan Agama*, Vol. 8, No. 1 (Juli 2022)
<https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>.
- Suciono, Wira. *Berpikir Kritis: Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri*. (Indramayu: Penerbit Adab, 2021)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Utama, Kafiga Hardiani. "Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 4 (Oktober 2020)

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

**Alur Dan Tujuan Pembelajaran
(Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas V SD)**

Capaian Pembelajaran Fase C	
<p>Pada Fase C peserta didik diperkenalkan dengan sistem - perangkat unsur yang saling terhubung satu sama lain dan berjalan dengan aturan-aturan tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu - khususnya yang berkaitan dengan bagaimana alam dan kehidupan sosial saling berkaitan dalam konteks kebhinekaan. Peserta didik melakukan suatu tindakan, mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari.</p>	
Capaian Pembelajaran Berdasarkan Elemen	
<p>Pemahaman IPAS (sains dan sosial)</p>	<p>Peserta didik melakukan simulasi dengan menggunakan gambar sederhana tentang sistem organ tubuh manusia (sistem pernafasan/pencernaan/peredaran darah) yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan organ tubuhnya dengan benar.</p> <p>Peserta didik menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik abiotik dapat memengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya.</p> <p>Berdasarkan pemahamannya terhadap konsep gelombang (bunyi dan cahaya) peserta didik mendemonstrasikan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mendeskripsikan adanya ancaman krisis energi yang dapat terjadi serta mengusulkan upaya-upaya individu maupun kolektif yang dapat dilakukan untuk menghemat penggunaan energi dan serta penemuan sumber energi alternatif yang dapat digunakan menggunakan sumber daya yang ada di sekitarnya.</p> <p>Peserta didik mendemonstrasikan bagaimana sistem tata surya bekerja dan kaitannya dengan gerak rotasi dan revolusi bumi. Peserta didik merefleksikan bagaimana perubahan kondisi alam di permukaan bumi terjadi akibat faktor alam maupun perbuatan manusia, mengidentifikasi pola hidup yang menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan serta memprediksi dampaknya terhadap kondisi sosial kemasyarakatan, ekonomi.</p> <p>Di akhir fase ini peserta didik menggunakan peta konvensional/digital untuk mengenal letak dan kondisi geografis negara Indonesia. Peserta didik mengenal keragaman budaya nasional yang dikaitkan dengan konteks</p>

	<p>kebhinekaan. Peserta didik menceritakan perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan imperialisme, merefleksikan perjuangan para pahlawan dalam upaya merebut dan mempertahankan kemerdekaan serta meneladani perjuangan pahlawan dalam tindakan nyata sehari-hari.</p> <p>Di akhir fase ini, peserta didik mengenal berbagai macam kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar. Dengan penuh kesadaran, peserta didik melakukan suatu tindakan atau mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap kekayaan kearifan lokal yang berlaku di wilayahnya serta nilai-nilai ilmiah dari kearifan lokal tersebut.</p>
Keterampilan proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati Pada akhir fase C, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan panca indra, mencatat hasil pengamatannya, serta mencari persamaan dan perbedaannya. 2. Mempertanyakan dan memprediksi Dengan panduan, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan lebih lanjut untuk memperjelas hasil pengamatan dan membuat prediksi tentang penyelidikan ilmiah. 3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Secara mandiri, peserta didik merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat. 4. Memproses, menganalisis data dan informasi Menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik serta menjelaskan hasil pengamatan dan pola atau hubungan pada data secara digital atau non digital. Membandingkan data dengan prediksi dan menggunakannya sebagai bukti dalam menyusun penjelasan ilmiah. 5. Mengevaluasi dan refleksi Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Merefleksikan proses investigasi, termasuk merefleksikan validitas suatu tes. 6. Mengomunikasikan hasil Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh yang ditunjang dengan argumen, bahasa, serta konvensi sains yang umum sesuai format yang ditentukan.

Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Alokasi Waktu	Profil Pelajar Pancasila
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi bagaimana bernapas dapat membantu manusia melakukan aktivitas sehari-hari. 2. Mencari tahu peran makanan dan organ pencernaan untuk membantu manusia tetap hidup. 3. Mempelajari bagaimana tubuh manusia bertumbuh. 4. Menganalisis hubungan antara organ dalam sistem pencernaan dan gangguan yang mungkin terjadi. 5. Mengevaluasi pola hidup sehat yang memengaruhi kesehatan sistem pernapasan. 	<p>Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh</p>	<p>2 JP</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia 2. Berkebhinekaan Global 3. Mandiri 4. Bernalar 5. Kritis 6. Kreatif

Mengetahui

Kepala MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Guru Mata Pelajaran

Mustakim, M.Pd.I.
NIP. 198210162007101002

Muhammad Hafiz Rahman, SPd.I.
NIM. 21591135

Lampiran 2 Modul Ajar Kelas Eksperimen

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
IPAS KELAS 5**

A. Informasi Umum	
Nama Penyusun	: Muhammad Hafiz Rahman
Instansi	: MIS GUPPI 13 Tasik Malaya
Mata pelajaran	: IPAS
Materi	: Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar Semester : 2 (Genap)
Fase/Kelas	: C / V (Lima) Alokasi Waktu : (2 x 30 Menit)
Tahun Ajaran	: 2024/2025
Model Pembelajaran	: Kooperatif Tipe Word Square
Metode Pembelajaran	: Kooperatif (Diskusi Kelompok)
Moda Pembelajaran	: Tatap Muka
Target Peserta Didik	: Peserta Didik Reguler
Karakteristik Peserta Didik	: Umum
Jumlah Peserta Didik	: 23
Profil Pelajar Pancasila	: - Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa - Bernalar kritis - Mandiri - Bergotong royong
Sarana dan Prasarana	: Buku pegangan guru, internet, gambar, infokus dan benda sekitar
B. Komponen Inti	
1. Capaian Pembelajaran (CP)	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis gangguan dan penyakit yang terjadi pada sistem pencernaan dan pernapasan. 2. Mengevaluasi dan memberi solusi tindakan pencegahan atau penanganan awal terhadap gangguan organ tubuh. 	

3. menunjukkan sikap tanggung jawab serta kooperatif dalam bekerja sama
2. Tujuan Pembelajaran (TP)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi bagaimana bernafas dapat membantu manusia melakukan aktifitas sehari-hari 2. Mencari tahu peran makanan dan organ pencernaan untuk membantu manusia tetap hidup. 3. Mempelajari bagaimana tubuh manusia bertumbuh. 4. Menganalisis hubungan antara organ dalam sistem pencernaan dan gangguan yang mungkin terjadi. 5. Mengevaluasi pola hidup sehat yang memengaruhi kesehatan sistem pernapasan. 6. Menganalisis hubungan antara pola makan tidak teratur dengan gangguan pada lambung, serta mengaitkannya dengan fungsi sistem pencernaan. 7. Menghubungkan kurangnya konsumsi serat dan air dengan terjadinya gangguan proses perencanaan.
3. Pemahaman Bermakna
<p>Topik Pengenalan tema:</p> <p>Setelah proses pembelajaran berakhir peserta didik diharapkan mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pemahaman tentang mengidentifikasi bagaimana bernafas dapat membantu manusia melakukan aktifitas sehari-hari 2. Meningkatkan pemahan dan menjelaskan peran makanan dan organ pencernaan untuk membantu manusia tetap hidup.
4. Pertanyaan Pematik
<p>Topik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana bernafas dapat membantu manusia melakukan aktifitas sehari-hari? 2. bagaimana peran makanan dan organ pencernaan untuk membantu manusia tetap hidup?
5. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (10 Menit)

Kegiatan Orientasi

1. Peserta didik menjawab salam dari guru dan siap untuk belajar
2. Peserta didik membaca do'a bersama sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas (*beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa*)
3. Guru mengecek kehadiran peserta didik/absensi.
4. Peserta didik melakukan *ice breaking* dengan yel-yel sekolah dan tepuk semangat.

Kegiatan Motivasi :

1. Guru menyampaikan apersepsi yang berkaitan dengan pembelajaran yang sudah dipelajari dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.
2. Peserta didik mendapat informasi dari guru mengenai tujuan pembelajaran dan Langkah-langkah kegiatan pembelajaran.
3. Guru menyampaikan pertanyaan pemantik untuk meningkatkan rasa keingintahuan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.

B. Kegiatan Inti (50 Menit)

Fase 1 Orientasi peserta didik kepada masalah

1. Peserta didik memperhatikan guru menjelaskan materi.
2. Guru menstimulus pengetahuan dan daya analisis peserta didik
3. Guru membantu peserta didik yang belum mengerti dengan materi
4. Peserta didik ditugaskan untuk menulis apa yang dijelaskan oleh guru
5. Peserta didik menerima lembar Word Square yang di bagikan guru pada masing – masing kelompok.

Fase 2 Membimbing penyelidikan

1. Peserta didik dengan bimbingan guru mengerjakan LKPD tentang bernapas dan pencernaan pada manusia
2. Setiap peserta didik menyelesaikan LKPD

Fase 4 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

1. Guru memberikan apresiasi terhadap materi yang telah dikuasai oleh peserta didik, seperti memberikan pujian atau reward.
2. Peserta didik bersama guru membahas materi yang belum dikuasai

C. Kegiatan Penutup (10 Menit)

1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini secara bersama-sama. (*Penguatan*)
2. Peserta didik melaksanakan kegiatan refleksi dengan bimbingan guru tentang kesan dan pesan pembelajaran hari ini. (*Refleksi*)
3. Guru Bersama peserta didik melakukan tindakan umpan balik. (*Feedback*)
4. Peserta didik diberikan informasi berkaitan pembelajaran berikutnya. (*Tindak Lanjut*)
5. Peserta didik mendengarkan pesan moral yang disampaikan guru
6. Peserta didik membaca do'a secara bersama-sama sebelum mengakhiri pembelajaran. (*Religius*)

6. Refleksi

Refleksi untuk peserta didik

1. Apakah materi pembelajaran hari ini menurut ananda sulit? Ya/Tidak
2. Apakah ananda merasa senang dengan model pembelajaran yang di lakukan? Ya/Tidak
3. Apakah ananda senang dengan pembelajaran diskusi kelompok? Ya/Tidak
4. Apakah ananda senang pembelajaran dengan menggunakan vidio pembelajaran? Ya/Tidak

Refleksi Guru

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut:

1. Apakah materi pembelajaran hari ini sudah saya laksanakan?
Sudah/Belum

2. Apakah peserta didik sudah merasa senang dengan model pembelajaran yang saya lakukan? Sudah/Belum
3. Apakah pesedidik sudah senang dengan pembelajaran diskusi kelompok yang saya lakukan? Sudah/Belum
4. Apakah pesedidik sudah senang dengan pembelajaran diskusi kelompok yang saya lakukan? Sudah/Belum

C. Lampiran

Bahan ajar/Materi

Media pembelajaran (LKS dan buku pegangan guru,internet)

Lembar kegiatan peserta didik (LKPD atau tugas di papan tulis)

Evaluasi

Daftar rujukan Standar, B. (2022). Capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*.

Mahasiswa

Curup, Maret 2025

Guru Kelas

Muhammad Hafiz Rahman
Nim. 21591135

Septi Yanti, S.Pd.I

Lampiran 3 Modul Ajar Kelas Kontrol

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
IPAS KELAS 5**

D. Informasi Umum	
Nama Penyusun	: Muhammad Hafiz Rahman
Instansi	: MIS GUPPI 13 Tasik Malaya
Mata pelajaran	: IPAS
Materi	: Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar Semester : 2 (Genap)
Fase/Kelas	: C / V (Lima) Alokasi Waktu : (2 x 30 Menit) kali Pertemuan, Pertemuan kedua
Tahun Ajaran	: 2024/2025
Model Pembelajaran	: Konvensional
Metode Pembelajaran	: Ceramah
Moda Pembelajaran	: Tatap muka
Target Peserta Didik	: Peserta Didik Reguler
Karakteristik Peserta Didik	: Umum
Jumlah Peserta Didik	: 23
Profil Pelajar Pancasila	: - Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa - Bernalar kritis - Mandiri - Bergotong royong
Sarana dan Prasarana	: Buku pegangan guru, internet, gambar, infokus dan benda sekitar
E. Komponen Inti	
7. Capaian Pembelajaran (CP)	
1. Menganalisis gangguan dan penyakit yang terjadi pada sistem pencernaan dan pernapasan. Menjelaskan proses pencernaan	

<p>makanan dan alur pernapasan manusia dengan tepat</p> <ol style="list-style-type: none"> Menunjukkan sikap peduli terhadap kesehatan system pencernaan dan pernapasan
<p>8. Tujuan Pembelajaran (TP)</p>
<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi bagaimana bernafas dapat membantu manusia melakukan aktifitas sehari-hari Menjelaskan peran makanan dan organ pencernaan untuk membantu manusia tetap hidup.
<p>9. Pemahaman Bermakna</p>
<p>Topik Pengenalan tema:</p> <p>Setelah proses pembelajaran berakhir peserta didik diharapkan mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan pemahaman tentang mengidentifikasi bagaimana bernafas dapat membantu manusia melakukan aktifitas sehari-hari Meningkatkan pemahan dan menjelaskan peran makanan dan organ pencernaan untuk membantu manusia tetap hidup.
<p>10. Pertanyaan Pematik</p>
<p>Topik.</p> <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana bernafas dapat membantu manusia melakukan aktifitas sehari-hari? Bagaimana peran makanan dan organ pencernaan untuk membantu manusia tetap hidup?
<p>3. Kegiatan Pembelajaran</p>
<p>D. Kegiatan Awal (10 Menit)</p>
<p>Kegiatan Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik menjawab salam dari guru dan siap untuk belajar Peserta didik membaca do'a bersama sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas (<i>beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa</i>) Guru mengecek kehadiran peserta didik/absensi. Peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> dengan yel-yel sekolah dan

tepek semangat.

Kegiatan Motivasi :

1. Guru menyampaikan apersepsi yang berkaitan dengan pembelajaran yang sudah dipelajari dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.
2. Peserta didik mendapat informasi dari guru mengenai tujuan pembelajaran dan Langkah-langkah kegiatan pembelajaran.
3. Guru menyampaikan pertanyaan pemantik untuk meningkatkan rasa keingintahuan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.

4. Kegiatan Inti (50 Menit)

Fase 1 Orientasi peserta didik kepada masalah

1. Peserta didik memperhatikan guru menjelaskan materi.
2. Pembelajaran menggunakan metode picture and picture
3. Guru mencapaikan kompetensi yang ingin dicapai
4. Menyajikan materi sebagai pengantar
5. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi
6. Guru menunjuk/memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
7. Guru menanyakan alasan/ dasar pemikiran urutan gambar tersebut
8. Alasan/untuk gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
9. Simpulan/rangkuman
10. Setelah selesai Guru menstimulus pengetahuan dan daya analisis peserta didik tentang bernapas dan pencernaan manusia
11. Guru membantu peserta didik yang belum mengerti dengan materi
12. Setelah siswa paham untuk memperkuat pengetahuan siswa guru memberikan pertanyaan berupa soal yng berkaitan dengan materi.

Fase 2 Membimbing penyelidikan

1. Peserta didik dengan bimbingan guru mengerjakan LKPD tentang

bernapas dan pencernaan pada manusia

2. Setiap peserta didik menyelesaikan LKPD

Fase 3 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

1. Guru memberikan apresiasi terhadap materi yang telah dikuasai oleh peserta didik, seperti memberikan pujian atau reward.
2. Peserta didik bersama guru membahas materi yang belum dikuasai

3. Kegiatan Penutup (10 Menit)

7. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini secara bersama-sama. (*Penguatan*)
8. Peserta didik melaksanakan kegiatan refleksi dengan bimbingan guru tentang kesan dan pesan pembelajaran hari ini. (*Refleksi*)
9. Guru Bersama peserta didik melakukan tindakan umpan balik. (*Feedback*)
10. Peserta didik diberikan informasi berkaitan pembelajaran berikutnya. (*Tindak Lanjut*)
11. Peserta didik mendengarkan pesan moral yang disampaikan guru
12. Peserta didik membaca do'a secara bersama-sama sebelum mengakhiri pembelajaran. (*Religius*)

4. Refleksi

Refleksi untuk peserta didik

5. Apakah materi pembelajaran hari ini menurut anda sulit? Ya/Tidak
6. Apakah anda merasa senang dengan model pembelajaran yang dilakukan? Ya/Tidak
7. Apakah anda senang dengan pembelajaran diskusi kelompok? Ya/Tidak
8. Apakah anda senang pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran? Ya/Tidak

Refleksi Guru

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut:

<p>5. Apakah materi pembelajaran hari ini sudah saya laksanakan? Sudah/Belum</p> <p>6. Apakah peserta didik sudah merasa senang dengan model pembelajaran yang saya lakukan? Sudah/Belum</p> <p>7. Apakah pesedidik sudah senang dengan pembelajaran diskusi kelompok yang saya lakukan? Sudah/Belum</p> <p>Apakah pesedidik sudah senang dengan pembelajaran diskusi kelompok yang saya lakukan? Sudah/Belum</p>
F. Lampiran
Bahan ajar/Materi
Media pembelajaran (LKS dan buku pegangan guru,internet)
Lembar kegiatan peserta didik (LKPD atau tugas di papan tulis)
Evaluasi
<p>Daftar rujukan</p> <p>Standar, B. (2022). Capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka. <i>Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi</i>.</p>

Curup, Maret 2025

Mahasiswa

Guru Kelas

Muhammad Hafiz Rahman
Nim. 21591135

Wiwin Septi Yanti, S.Pd

Lampiran 4 Surat Pernyataan Validasi

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosety Apriliya, M.Pd

NIP/NIDP :

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa

Nama : Muhammad Hafiz Rahman

Nim : 21591135

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas V di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

- Layak digunakan
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tdak layak digunakan

Rejang Lebong, Maret 2025

Validator



Rosety Apriliya, M.Pd

Catatan:

- Beri tanda √

Lampiran 5 Instrumen Uji Coba Soal

Soal Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

1. Seorang siswa sering merasa nyeri dan panas di bagian lambung setelah makan tidak teratur, yang mengakibatkan siswa tersebut muntah. Analisislah jenis penyakit yang diderita dan berikan solusi masalah tersebut!
2. Gilang mengalami demam, sesak napas, batuk berdahak, dan nyeri dada. Dokter menyatakan ia mengalami infeksi paru-paru berat. Analisislah gejala yang dialami Gilang dan tentukan jenis penyakit pernapasan yang paling sesuai!
3. Robert mengeluh sulit buang air besar dan perutnya terasa nyeri. Ia jarang makan buah dan tidak suka minum air putih. Hubungkan kebiasaan makan Robert dengan jenis gangguan pencernaan yang mungkin terjadi?
4. Sebelum makanan masuk ke perut, tubuh sudah mulai mencerna sejak makanan pertama kali masuk. Uraikan peran organ tubuh yang pertama kali berfungsi dalam sistem pencernaan, dan analisislah nama organ tersebut?
5. Analisislah penyebab terjadinya gangguan pencernaan tersebut dan sebutkan jenis mikroorganisme tersebut!
6. Dewa mengunyah nasi hingga halus sebelum ditelan. Proses ini mempermudah kerja organ berikutnya. Analisislah proses yang terjadi pada tahap awal pencernaan dan jelaskan mengapa hal ini penting bagi tubuh?
7. Setiap hari Viore mengunyah makanan hanya sebentar dan langsung menelannya. Akibatnya, ia sering merasa tidak nyaman di perut setelah makan. Berdasarkan masalah tersebut berikan saran terhadap pentingnya tahap tersebut dalam mempermudah kerja organ lain dalam proses pencernaan?
8. Berikan pendapatmu gangguan apa yang kemungkinan terjadi pada sistem pernapasan dan jelaskan mengapa hal itu bisa terjadi!
9. Saat menelan makanan, Dani tiba-tiba tersedak karena sedang tertawa. Ia merasakan makanan tersangkut di saluran yang menghubungkan mulut ke tenggorokan, Berdasarkan permasalahan tersebut uraikan nama penyakit tersebut serta berikan dampak yang terjadi pada Dani!

10. Uraikan dampak polusi udara terhadap sistem pernapasan manusia dan berikan alasan mengapa penting mengurangi polusi di lingkungan!
11. Arya mengalami muntah, sakit perut, dan pusing setelah memakan makanan yang sudah basi. Ia segera dibawa ke puskesmas untuk mendapatkan penanganan. Berdasarkan permasalahan tersebut berikan simpulan kemungkinan gangguan yang dialami Arya tersebut dan tentukan organ tubuh yang berperan penting dalam menyaring zat berbahaya dari makanan!
12. Sulthan sering berteriak saat latihan paduan suara. Akibatnya, jaringan pada tubuh yang berfungsi untuk menempelkan pita suara dan mengatur aliran udara ke dalam paru-paru mengalami iritasi. Berdasarkan masalah tersebut berikan saran bagaimana Sulthan menjaga kesehatannya dan strategi apa yang sebaiknya dilakukan Sulthan untuk menjaga kesehatannya agar suara tidak kembali serak?
13. Bayu sering makan terburu-buru tanpa mengunyah makanan dengan baik. Berikan simpulan terhadap kebiasaan Budi tersebut dan jelaskan bagaimana hal itu dapat mengganggu proses pencernaan
14. Lina mengalami gangguan saat buang air besar karena kurang minum air putih. Analisislah penyebab gangguan tersebut dan hubungkan dengan fungsi air dalam proses pencernaan!
15. Angger memperhatikan setiap kali ia atau temannya merasa sesak napas saat udara dingin atau terkena debu disertai gangguan pernapasan kronis yang ditandai oleh peradangan, mereka harus segera duduk tenang, bernapas perlahan, atau menggunakan alat semprot dari dokter. Berdasarkan peristiwa tersebut saat tubuh menjaga fungsi pernapasan, berikan solusi terhadap gangguan yang dialami oleh Angger dan menurut kamu, mengapa tindakan seperti itu penting dilakukan terlebih dahulu?

Soal12	Pearson Correlation	.501*	.715*	.565*	.770*	.245	.736*	.590*	-.149	.542*	-.262	.758*	1	.206	.184	.429*	.781**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.001	.000	.192	.000	.001	.431	.002	.161	.000		.274	.330	.018	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal13	Pearson Correlation	.201	.315	.125	.140	.066	.068	.022	-.123	-.063	.007	.138	.206	1	.017	.129	.232
	Sig. (2-tailed)	.287	.090	.509	.459	.729	.723	.908	.516	.741	.971	.468	.274		.929	.498	.217
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal14	Pearson Correlation	-.066	.298	.142	.109	.206	.172	.123	.114	.220	.026	.070	.184	.017	1	.119	.299
	Sig. (2-tailed)	.731	.110	.455	.565	.275	.364	.517	.548	.243	.892	.715	.330	.929		.530	.109
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal15	Pearson Correlation	.500*	.473*	.688*	.365*	-.044	.298	.610*	.261	.740*	.345	.636*	.429*	.129	.119	1	.754**
	Sig. (2-tailed)	.005	.008	.000	.047	.819	.110	.000	.163	.000	.062	.000	.018	.498	.530		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SkorTotal	Pearson Correlation	.681*	.815*	.720*	.814*	.184	.748*	.774*	.203	.792*	.169	.819*	.781*	.232	.299	.754*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.331	.000	.000	.282	.000	.372	.000	.000	.217	.109	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.932	10

Lampiran 8 Hasil Uji Daya Pembeda

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	18.80	34.924	.641	.930
Soal2	18.67	33.609	.746	.924
Soal3	18.77	34.599	.665	.928
Soal4	18.87	33.844	.808	.922
Soal6	18.77	35.426	.719	.926
Soal7	19.30	33.390	.763	.923
Soal9	19.07	33.720	.771	.923
Soal11	18.80	33.890	.817	.921
Soal12	18.70	31.597	.782	.923
Soal15	18.97	34.102	.658	.929

Lampiran 9 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

		Statistics														
		Soal	Soal	Soal	Soal	Soal	Soal	Soal	Soal	Soal	Soal	Soal	Soal	Soal	Soal	Soal
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2.17	2.30	2.20	2.10	1.93	2.20	1.67	2.00	1.90	1.90	2.17	2.27	2.03	1.80	2.00
Maximum		3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3

Lampiran 10 Instrumen Penelitian

Soal Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

1. Seorang siswa sering merasa nyeri dan panas di bagian lambung setelah makan tidak teratur, yang mengakibatkan siswa tersebut muntah. Analisislah jenis penyakit yang diderita dan berikan solusi masalah tersebut!
2. Gilang mengalami demam, sesak napas, batuk berdahak, dan nyeri dada. Dokter menyatakan ia mengalami infeksi paru-paru berat. Analisislah gejala yang dialami Gilang dan tentukan jenis penyakit pernapasan yang paling sesuai!
3. Robert mengeluh sulit buang air besar dan perutnya terasa nyeri. Ia jarang makan buah dan tidak suka minum air putih. Hubungkan kebiasaan makan Robert dengan jenis gangguan pencernaan yang mungkin terjadi?
4. Sebelum makanan masuk ke perut, tubuh sudah mulai mencerna sejak makanan pertama kali masuk. Uraikan peran organ tubuh yang pertama kali berfungsi dalam sistem pencernaan, dan analisislah nama organ tersebut?
5. Dewa mengunyah nasi hingga halus sebelum ditelan. Proses ini mempermudah kerja organ berikutnya. Analisislah proses yang terjadi pada tahap awal pencernaan dan jelaskan mengapa hal ini penting bagi tubuh?
6. Setiap hari Viore mengunyah makanan hanya sebentar dan langsung melannya. Akibatnya, ia sering merasa tidak nyaman di perut setelah makan. Berdasarkan masalah tersebut berikan saran terhadap pentingnya tahap tersebut dalam mempermudah kerja organ lain dalam proses pencernaan?
7. Saat menelan makanan, Dani tiba-tiba tersedak karena sedang tertawa. Ia merasakan makanan tersangkut di saluran yang menghubungkan mulut ke tenggorokan, Berdasarkan permasalahan tersebut uraikan nama penyakit tersebut serta berikan dampak yang terjadi pada Dani!
8. Arya mengalami muntah, sakit perut, dan pusing setelah memakan makanan yang sudah basi. Ia segera dibawa ke puskesmas untuk

mendapatkan penanganan. Berdasarkan permasalahan tersebut berikan simpulan kemungkinan gangguan yang dialami Arya tersebut dan tentukan organ tubuh yang berperan penting dalam menyaring zat berbahaya dari makanan!

9. Sulthan sering berteriak saat latihan paduan suara. Akibatnya, jaringan pada tubuh yang berfungsi untuk menempelkan pita suara dan mengatur aliran udara ke dalam paru-paru mengalami iritasi. Berdasarkan masalah tersebut berikan saran bagaimana Sulthan menjaga kesehatannya. dan strategi apa yang sebaiknya dilakukan Sulthan untuk menjaga kesehatannya agar suara tidak kembali serak?
10. Angger memperhatikan setiap kali ia atau temannya merasa sesak napas saat udara dingin atau terkena debu disertai gangguan pernapasan kronis yang ditandai oleh peradangan, mereka harus segera duduk tenang, bernapas perlahan, atau menggunakan alat semprot dari dokter. Berdasarkan peristiwa tersebut saat tubuh menjaga fungsi pernapasan, berikan solusi terhadap gangguan yang dialami oleh Angger dan menurut kamu, mengapa tindakan seperti itu penting dilakukan terlebih dahulu?

Nama Kelompok :

A	B	R	Q	M	T	B	G	X	T	U	R	E	W	S
T	D	X	C	U	I	T	U	E	X	Y	Z	I	L	O
K	S	Y	I	L	U	W	V	T	C	M	L	K	E	F
X	D	R	P	U	M	L	R	M	X	K	M	J	D	G
Z	Q	I	O	T	E	M	P	X	G	N	R	Y	A	H
M	A	A	G	X	N	H	L	A	R	I	N	G	B	A
X	O	K	L	K	G	J	H	G	N	B	V	C	X	Z
M	U	Q	S	E	U	A	S	E	M	B	E	L	I	T
E	Y	D	C	R	N	I	K	U	Y	A	D	C	X	N
N	T	F	L	A	Y	F	D	R	F	A	R	I	N	G
C	F	G	K	C	A	Z	A	S	M	A	T	P	I	N
E	R	H	J	U	H	A	W	E	M	C	X	Z	J	K
R	P	L	I	N	K	Q	W	C	V	A	B	N	M	L
N	F	D	S	A	A	P	N	E	U	M	O	N	I	A
A	L	J	W	N	N	F	D	J	W	E	Z	A	T	U

Jawaban :

1. Maag
2. Pneumonia
3. Sembelit
4. Mulut
5. Mencerna
6. Menghaluskan
7. Faring
8. Keracunan
9. Laring
10. Asma

Lampiran 11 Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Kelas		Tests of Normality						
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Statistic c	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.			df	Sig.
Hasil	Pretest Eksperimen	.215	23	.007	.916	23	.054	
	Posttest Eksperimen	.186	23	.037	.927	23	.094	
	pretest kontrol	.187	23	.036	.917	23	.057	
	posttest kontrol	.168	23	.093	.920	23	.066	

a. Lilliefors Significance Correction

*Lampiran 12 Uji Homogenitas***Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.978	1	44	.328
	Based on Median	.485	1	44	.490
	Based on Median and with adjusted df	.485	1	42.633	.490
	Based on trimmed mean	.941	1	44	.337

Lampiran 13 Uji Independent Samples Test

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Posttest Kelas Kontrol	23	70.43	6.200	1.293
	posttest Kelas Eksperimen	23	82.17	7.043	1.469

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.978	.328	-6.000	44	.000	-11.739	1.957	-15.682	-7.796
	Equal variances not assumed			-6.000	43.303	.000	-11.739	1.957	-15.684	-7.794

Lampiran 14 Hasil Pre-Test Kelas Kontrol Berdasarkan Indikator KBK

Hasil Pre-Test Kelas Kontrol Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis															
Nama	Sub Indikator Kemampuan Berpikir Kritis														
	Indikator 1			Indikator 2			Indikator 3			Indikator 4			Indikator 5		
	1	2	Total	3	4	Total	5	6	Total	7	8	Total	9	10	Total
AEA	1	1	2	1	1	2	1	2	3	1	2	3	1	2	3
AFDP	1	1	2	1	1	2	0	1	1	1	2	3	0	1	1
ADP	1	2	3	1	1	2	1	1	2	0	2	2	3	1	4
DT	1	1	2	0	1	1	0	1	1	1	2	3	1	1	2
DAM	1	1	2	1	2	3	1	2	3	3	1	4	1	1	2
FAG	1	1	2	2	2	4	1	2	3	2	0	2	1	1	2
FQ	1	1	2	1	2	3	1	2	3	3	1	4	1	1	2
FNE	2	2	4	2	1	3	1	2	3	0	0	0	1	2	3
HAP	0	0	0	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	3
KA	0	1	1	2	2	3	1	1	2	1	1	2	2	0	2
M	1	2	3	1	1	2	1	1	2	0	1	1	1	1	2
MAP	1	1	2	0	1	1	2	1	3	2	1	3	2	2	4
MCI	0	1	1	1	1	2	0	1	1	0	1	1	1	1	2
NO	1	2	3	2	1	3	1	1	2	0	1	1	0	1	1
NF	2	2	4	2	0	2	2	0	2	1	0	1	1	2	3
PAP	2	1	3	1	2	3	1	1	2	0	1	1	1	1	2
RFA	2	1	3	0	1	1	1	2	3	1	1	2	1	2	3
RA	2	1	3	2	2	3	1	3	4	1	2	3	2	2	4
S	2	2	4	2	1	3	0	1	1	1	1	2	0	1	1
SDAP	2	1	3	2	1	3	1	0	1	1	2	3	1	2	3
STA	1	2	3	1	1	2	0	1	1	1	2	3	1	1	2
VPR	1	2	3	2	1	3	1	2	3	2	1	3	2	1	3
ADS	1	2	3	1	2	3	2	2	4	3	2	5	2	1	3
Jumlah skor	58			56			52			54			57		
Standar Deviasi	0,99			0,78			0,96			1,19			0,89		
Jumlah Skor Maksimal	184			184			184			184			184		
% Skor Ketercapaian Tiap soal	31,52%			30,43%			28,26%			29,34%			30,97%		
Rata-rata Tingkat ketercapaian	30,10%														

Lampiran 15 Hasil Post-Test Kelas Kontrol Berdasarkan Indikator KBK

Hasil Post-Test Kelas Kontrol Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis																
Nama	Sub Indikator Kemampuan Berpikir Kritis															
	Indikator 1			Indikator 2			Indikator 3			Indikator 4			Indikator 5			
	1	2	Total	3	4	Total	5	6	Total	7	8	Total	9	10	Total	
AEA	2	1	3	2	2	4	2	3	5	1	1	2	2	2	4	
AFDP	2	2	4	2	2	4	1	2	3	2	2	4	1	2	3	
ADP	2	1	3	1	3	4	2	2	4	3	2	5	3	2	5	
DT	2	3	5	1	2	3	1	2	3	2	3	5	2	2	4	
DAM	2	2	4	3	2	5	2	2	4	3	2	5	1	3	4	
FAG	1	3	4	1	2	3	4	2	6	3	2	5	2	1	3	
FQ	3	2	5	3	2	5	2	2	4	3	2	5	1	2	3	
FNE	2	3	5	2	2	4	1	1	2	1	2	3	2	2	4	
HAP	1	2	3	1	2	3	1	1	2	1	3	4	2	3	5	
KA	3	2	5	2	2	4	1	2	3	1	2	3	2	2	4	
M	3	2	5	2	3	5	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
MAP	2	3	5	1	2	3	1	2	3	2	3	5	2	2	4	
MCI	2	2	4	2	2	4	2	3	5	1	2	3	1	2	3	
NO	2	2	4	2	2	4	2	2	4	1	2	3	1	2	3	
NF	2	3	5	2	3	5	2	3	5	1	2	3	1	2	3	
PAP	2	2	4	1	2	3	3	3	6	1	2	3	2	3	5	
RFA	3	1	4	3	3	6	2	3	5	2	3	5	2	3	5	
RA	2	2	4	2	3	5	2	3	5	1	2	3	1	2	3	
S	3	2	5	3	3	6	1	2	3	2	1	3	2	3	5	
SDAP	3	2	5	3	2	5	2	2	4	2	1	3	1	2	3	
STA	2	3	5	3	4	7	1	2	3	2	3	5	2	2	4	
VPR	2	2	4	2	2	4	2	2	4	1	2	3	1	2	3	
ADS	1	2	3	2	3	5	2	2	4	3	2	5	2	4	6	
Jumlah skor	98			101			90			88			89			
Standar Deviasi	0,75			1,07			1,12			1,02			0,91			
Jumlah Skor Maksimal	184			184			184			184			184			
% Skor Ketercapaian Tiap soal	53,26%			54,89%			48,91%			47,82%			48,36%			
Rata-rata Tingkat ketercapaian	50,64%															

Lampiran 16 Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen Berdasarkan Indikator KBK

Hasil Pre-Test Kelas Ekseperimen Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis															
Nama	Sub Indikator Kemampuan Berpikir Kritis														
	Indikator 1			Indikator 2			Indikator 3			Indikator 4			Indikator 5		
	1	2	Total	3	4	Total	5	6	Total	7	8	Total	9	10	Total
ABP	1	0	1	1	1	2	1	2	3	1	0	1	1	2	3
AK	1	0	1	1	1	2	0	1	1	1	1	2	0	1	1
AL	1	0	1	1	1	2	1	1	2	0	2	2	3	1	4
ADD	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	2	3	1	1	2
DS	1	1	2	1	2	3	1	2	3	3	1	4	1	1	2
JA	1	0	1	2	2	4	1	2	3	2	0	2	1	1	2
JRR	1	1	2	1	2	3	1	2	3	3	1	4	1	1	2
KZH	2	2	4	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KZH	0	0	0	1	1	2	0	0	0	1	1	2	0	0	0
M	0	1	1	2	2	4	0	1	1	1	1	2	2	0	2
MGR	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	1	1	1	1	2
MF	1	0	1	0	1	1	2	1	3	2	1	3	2	2	4
NNA	0	0	0	1	1	2	0	1	1	0	1	1	1	1	2
NZA	1	1	2	2	1	3	0	1	1	0	1	1	0	1	1
PA	2	1	3	2	0	2	0	0	0	1	0	1	0	0	0
PAP	2	1	3	1	2	3	1	1	2	0	1	1	1	0	1
PBH	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	2	1	2	3
PN	2	1	3	2	2	4	0	3	3	0	0	0	2	2	4
RO	2	2	4	2	1	3	0	1	1	0	1	1	0	1	1
RF	2	1	3	2	0	2	1	0	1	0	0	0	0	0	0
RRH	1	2	3	1	1	2	0	0	0	1	0	1	1	1	2
SD	1	2	3	2	0	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0
SDA	0	1	1	1	2	3	2	0	2	3	2	5	2	1	3
Jumlah skor	43			55			35			40			41		
Standar Deviasi	1,17			0,89			1,08			1,32			1,31		
Jumlah Skor Maksimal	184			184			184			184			184		
% Skor Ketercapaian Tiap soal	23,36%			29,89%			19,02%			21,73%			22,28%		
Rata-rata Tingkat ketercapaian	23,23%														

Lampiran 17 Hasil Post-Test Kelas Eksperimen Berdasarkan Indikator KBK

Hasil Post-Test Kelas Eksperimen Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis																
Nama	Sub Indikator Kemampuan Berpikir Kritis															
	Indikator 1			Indikator 2			Indikator 3			Indikator 4			Indikator 5			
	1	2	Total	3	4	Total	5	6	Total	7	8	Total	9	10	Total	
ABP	2	3	5	3	2	5	2	2	4	3	2	5	2	3	5	
AK	2	2	4	2	2	4	3	2	5	3	3	6	3	3	6	
AL	2	2	4	2	3	5	2	3	5	2	2	4	2	3	5	
ADD	2	3	5	3	3	6	3	2	5	2	2	4	3	4	7	
DS	2	3	5	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	3	5	
JA	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	3	5	2	3	5	
JRR	2	3	5	3	3	6	3	2	5	3	3	6	3	2	5	
KZH	2	2	4	2	0	2	2	3	5	2	2	4	2	3	5	
KZH	3	3	6	3	3	6	3	3	6	3	2	5	2	3	5	
M	2	2	4	3	2	5	3	2	5	2	2	4	2	2	4	
MGR	2	3	5	2	3	5	3	3	6	3	3	6	3	3	6	
MF	2	2	4	2	1	3	3	3	6	2	2	4	3	4	7	
NNA	2	2	4	3	3	6	2	3	5	3	3	6	3	3	6	
NZA	3	3	6	3	3	6	3	2	5	2	2	4	3	3	6	
PA	2	2	4	2	2	4	3	3	6	1	2	3	2	2	4	
PAP	2	2	4	1	3	4	3	3	6	3	3	6	2	2	4	
PBH	3	3	6	3	2	5	2	2	4	2	2	4	2	4	6	
PN	3	2	5	2	2	4	2	3	5	2	2	4	2	3	5	
RO	3	3	6	2	3	5	3	3	6	2	3	5	3	2	5	
RF	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	3	5	2	3	5	
RRH	2	2	4	3	2	5	2	2	4	2	3	5	2	3	3	
SD	2	3	5	2	3	5	2	3	5	3	3	6	3	3	6	
SDA	3	2	5	1	2	3	3	3	6	3	4	7	2	3	5	
Jumlah skor	108			106			116			112			120			
Standar Deviasi	0,76			1,07			0,76			1,01			0,95			
Jumlah Skor Maksimal	184			184			184			184			184			
% Skor Ketercapaian Tiap soal	58,69%			57,60%			63,04%			60,86%			65,21%			
Rata-rata Tingkat ketercapaian	61,08%															

Lampiran 18 Berita Acara Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis.....JAM 10:00.TANGGAL 11 Juli... TAHUN 2024

TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : MUHAMMAD HAFIZ RAHMAN

NIM : 21591135

PRODI : PGMI

SEMESTER : 6

JUDUL PROPOSAL : Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe Word Square Melalui soal HOTS Terhadap kemampuan Berpikir kritis siswa kelas Mata Pelajaran IPS kelas V Di Mts GUPPI B Tasik Malaya.

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
- 2) PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a.

b.

c.

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

CURUP, 2024
CALON PEMBIMBING II

Siswanto M.Pd.i

MODERATOR,

(TARSA MAHARANI)

Lampiran20 Surat Permohonan Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 168/ln.34/FT/PP.00.9/03/2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 Maret 2025

Yth. Kepala Kementerian Agama
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Muhammad Hafiz Rahman
NIM : 21591135
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas V di MIS Guppi 13 Tasik Malaya
Waktu Penelitian : 07 Maret s.d 07 Juni 2025
Tempat Penelitian : MIS Guppi 13 Tasik Malaya

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka Biro AUAK

Lampiran 21 Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
 Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114
 Website : kemenagreganglebong.com, Email : kemenagreganglebong@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN
 Nomor: 153/Kk.07.03.2/TL.00/03/2025

Berdasarkan surat Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 168/In.34/FT/PP.09/03/2025 tanggal 7 Maret 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Muhammad Hafiz Rahman
 NIM : 21591135
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas V di MIS Guppi 13 Tasik Malaya
 Waktu Penelitian : 07 Maret s.d 07 Juni 2025
 Tempat Penelitian : MIS Guppi 13 Tasik Malaya

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 11 Maret 2025
 Kepala,



Lukman

Tembusan:
 Rektor IAIN Curup

Lampiran 22 Surat Keterangan Selesai Penelitian



**YAYASAN GABUNGAN USAHA PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM
(GUPPI)**

MADRASAH IBTIDA'YAH GUPPI NO. 13 TASIK MALAYA

Alamat : JL. Pemancar TVRI Desa Tasik Malaya email:miguppi1315@gmail.com.Kec.Curup Utara

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 31 /MI-G/13/PP.004/V/2025

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **MUSTAKIM, M.Pd**
NIP : 198210162007101002
Jabatan : Kepala MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya

Menerangkan bahwa ..

Nama : **Muhammad Hafiz Rahman**
NIM : 21591135
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)

Nama tersebut diatas adalah benar telah menyelesaikan penelitian di MI GUPPI No. 13 Tasik Malaya sejak tanggal 07 Maret 2025 sampai dengan 07 Juni 2025 dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Squire Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Kelas V Di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya."**

Demikian Surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



KEPALA MADRASAH

MUSTAKIM, M.Pd
NIP. 198210162007101002

Lampiran 23 Kartu Bimbingan

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	MUHAMMAD HAFIZ RAHMAN
NIM	21591135
PROGRAM STUDI	PAIMI
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Abdul Rahman, M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	Siswanto, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe World Square Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MIS Grup 13 Tarbiyah
MULAI BIMBINGAN	13 Februari 2025
AKHIR BIMBINGAN	26 Mei 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	13/2/2025	Latar Belakang	
2.	27/2/2025	Langkah ke bab II	
3.	4-3/2025	Buat instrumen peneliti	
4.	6-7/2025	Langkah uji validasi instrumen	
5.	9/3/2025	Langkah selanjutnya	
6.	9/3/2025	Langkah kebab	
7.	26/3/2025	see up	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

CURUP, 26 Mei 2025

PEMBIMBING I, **Dr. Abdul Rahman, M.Pd.**
NIP. 19610101972

PEMBIMBING II, **Siswanto, M.Pd.**
NIP. 19610101972

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	MUHAMMAD HAFIZ RAHMAN
NIM	21591135
PROGRAM STUDI	PAIMI
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Abdul Rahman, M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	Siswanto, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe World Square Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MIS Grup 13 Tarbiyah
MULAI BIMBINGAN	21 February 2025
AKHIR BIMBINGAN	23 Mei 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	21/2/2025	Perbaikan Latar Belakang	
2.	27/2/2025	Perbaikan Penulisan tabel dll	
3.	4/3/2025	Tambahan Teori di bab II	
4.	6/3/2025	Bimbingan kisi instrumen	
5.	12/3/2025	Perbaikan Bms 4	
6.	14/3/25	Perbaikan Pembahasan Pt Bab 4	
7.	16/3/25	Perbaikan bab 5	
8.	20/3/25	Perbaikan Abstrak	
9.	21/3/25	Jengumpi Lanjutan	
10.	22/3/25	Jengumpi Lanjutan ke	
11.	23/3/25	lihat kebab 5	
12.	23/3/25	see up	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

CURUP, 23 Mei 2025

PEMBIMBING I, **Dr. Abdul Rahman, M.Pd.**
NIP. 19610101972

PEMBIMBING II, **Siswanto, M.Pd.**
NIP. 19610101972

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Lampiran 24 Dokumentasi

Uji Validitas Soal di MIM 10 Karang Anyar



Pretest dan Posttest Kelas Kontrol



Metode Ceramah



Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen



Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square



BIODATA PENELITI



Muhammad Hafiz Rahman adalah nama lengkap dari peneliti skripsi ini. Peneliti lahir dari orang tua yang bernama Bpk.Fathul Adiyani dan Ibu Sumarni yang lahir sebagai anak ke-3 dari tiga bersaudara. Peneliti dilahirkan di Kelurahan Pelabuhan Baru Kec.Curup Tengah, Kab. Rejang Lebong pada tanggal 08 Agustus 2003. Peneliti menempuh pendidikan dimulai dari SDN 10 Curup Tengah (SDN 135 Rejang Lebong) lulus pada tahun 2015), melanjutkan ke SMP Negeri 1 Curup Tengah (SMP N 02 Rejang Lebong) lulus pada tahun 2018, dan melanjutkan ke MAN Rejang Lebong (lulus pada tahun 2021), dan melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada tahun 2021 sehingga bisa menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Peneliti juga mengikuti Komunitas Pohon Baca (POBA) Mahasiswa Program Studi PGMI. Dengan doa, berkah, Rahmat dan hidayah yang Allah berikan serta semangat, kerja keras, motivasi dari pihak keluarga dan sahabat, Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan penelitian tugas akhir skripsi ini. Semoga hasil karya ilmiah ini bisa memberikan manfaat serta kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata peneliti juga mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT dan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas V di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya”.